

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

Wangi Ratu Nurjana
NIM : 202101010062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:
Wangi Ratu Nurjana
NIM : 202101010062

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Wangi Ratu Nurjana
NIM : 202101010062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Siti Darwiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 19740904 200501 2 003

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003


Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 19770515202321103

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd

()

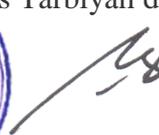
2. Dr. Drs. Sukamto, M.Pd

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424200031005

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ٧٨

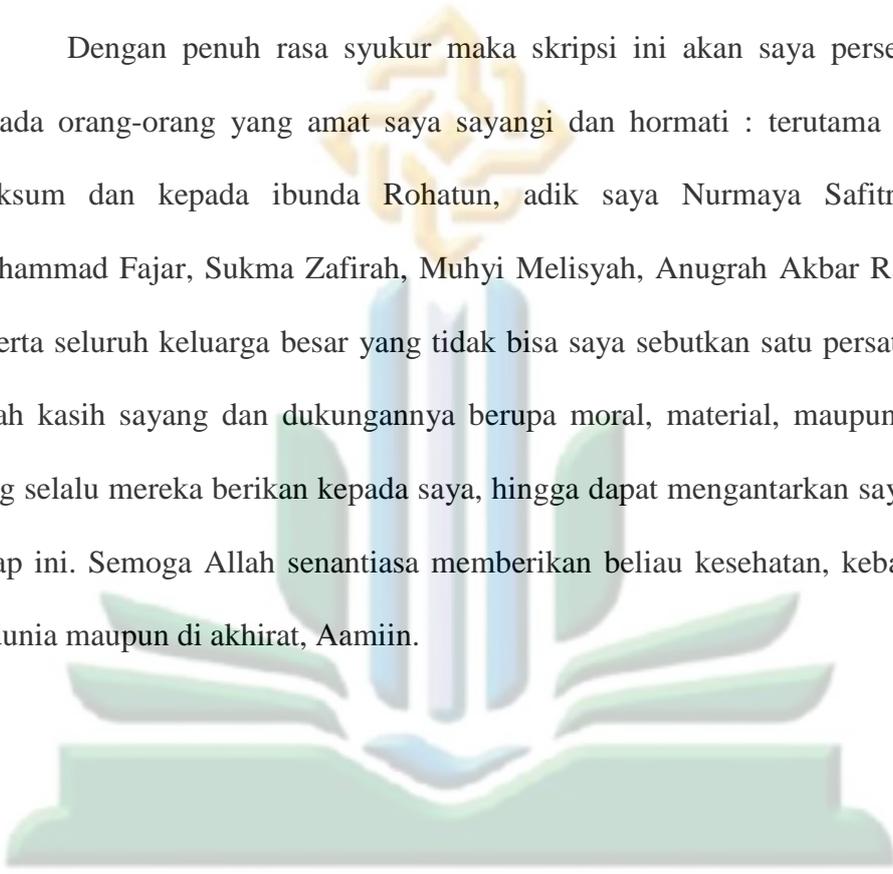
Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl ayat 78).



* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surakarta: Ziyad Qur'an, 2014), 275.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang amat saya sayangi dan hormati : terutama ayahanda Maksum dan kepada ibunda Rohatun, adik saya Nurmaya Safitri, Bagus Muhammad Fajar, Sukma Zafirah, Muhyi Melisyah, Anugrah Akbar Ramadhan, beserta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, beribu curah kasih sayang dan dukungannya berupa moral, material, maupun spiritual yang selalu mereka berikan kepada saya, hingga dapat mengantarkan saya sampai tahap ini. Semoga Allah senantiasa memberikan beliau kesehatan, kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, Aamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Wangi Ratu Nurjana, 2024: *Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI Teknik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata kunci: analisis gaya belajar, siswa kelas xi teknik

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan ketertarikan penulis karena SMA Negeri 1 Jember merupakan salah satu sekolah di Jember yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak 2023. Di mana sistem yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Jember yaitu sistem pengelompokan mata pelajaran, siswa dimasukkan ke dalam kelas jurusan sesuai mata pelajaran yang diminati. Kelas jurusan tersebut di antaranya yaitu kelas teknik, humaniora, kesehatan, ipa, dan ips. Kelas jurusan teknik merupakan kelas jurusan terbaru di SMA Negeri 1 Jember, biasanya siswa kelas teknik menggunakan ilmu terapan sedangkan pendidikan agama Islam dan budi pekerti banyak menggunakan ilmu murni. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana analisis gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember?, 2) Apa faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember?. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan analisis gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember, 2) mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian : 1) Ada beberapa gaya belajar yang dimiliki siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember, di antaranya yaitu gaya belajar visual, auditori, visual-auditori, visual-kinestetik, dan auditori-kinestetik. Siswa kelas XI teknik 1 sebagian besar menggunakan gaya belajar campuran visual-auditori. 2) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1, yaitu faktor fisik, ada beberapa siswa kelas XI teknik 1 yang mempunyai gangguan penglihatan dan pendengaran. Perasaan/emosional, yang mana siswa kelas XI teknik 1 merasa senang ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berlangsung. Sosial, siswa kelas XI teknik 1 netral dalam bersosial. Lingkungan, di kelas XI teknik 1 sarana dan prasarana kurang memadai. Orang tua dan gaya mengajar guru juga termasuk faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI Teknik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Sebagai ungkapan syukur, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. H. Mursalim, S.Ag, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.
6. Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat kepada penulis selama belajar di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jember yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di SMA Negeri 1 Jember.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Jember, 21 Juni 2024

Wangi Ratu Nurjana

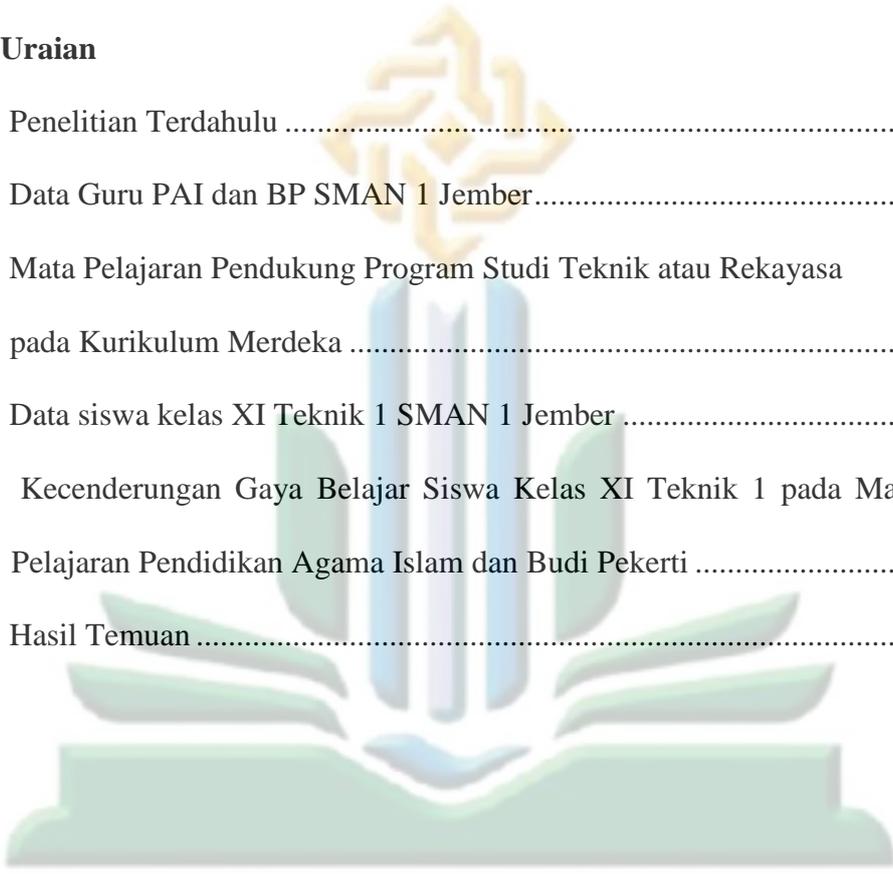
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	58

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian	60
C. Subyek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Analisis Data	67
F. Keabsahan Data.....	69
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	72
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	72
B. Penyajian Data dan Analisis.....	78
C. Pembahasan Temuan.....	112
BAB V PENUTUP.....	118
A. Simpulan.....	118
B. Saran-saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	23
4.1 Data Guru PAI dan BP SMAN 1 Jember.....	76
4.2 Mata Pelajaran Pendukung Program Studi Teknik atau Rekayasa pada Kurikulum Merdeka	77
4.3 Data siswa kelas XI Teknik 1 SMAN 1 Jember	77
4.4 Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas XI Teknik 1 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	98
4.5 Hasil Temuan	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
3.1 Empat Tahapan Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman.....	69
4.1 Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI Teknik 1 dengan Metode Ceramah.....	91
4.2 Siswa Main <i>Game</i> pada Saat Guru Menjelaskan Materi Pelajaran.....	93
4.3 Guru Berusaha Mendekati Siswa yang Main <i>Game</i> dengan Berdiskusi...	93
4.4 Kegiatan Praktik Pengurusan Jenazah di Musala	96
4.5 Kegiatan Praktik Khotbah.....	96
4.6 Siswa Tertidur Ketika Guru Menjelaskan di Depan	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap individu melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi mereka. Belajar menurut Slameto, dikutip Koiy Sahbudin Harahap adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat konstan, bertujuan atau terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹ Sehingga belajar dapat diartikan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada seseorang akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berpengetahuan menjadi tahu tentang sesuatu, dari tahu menjadi lebih paham, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.²

Di dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan adanya perubahan dalam diri manusia ke arah yang lebih baik, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman pada Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11:

¹ Koiy Sahbudin Harahap, "Konsep Dasar Pembelajaran," *Journal of Islamic Education El Madani* 1, no. 1 (Desember 2021): 26, <file:///C:/Users/hp/Downloads/JIEE+3.pdf>.

² Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya", *Ta'dib* 16, no. 1 (Juni 2011): 115-116, <file:///C:/Users/hp/Downloads/57-Article%20Text-112-1-10-20150507.pdf>.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۙ ۱۱

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar-Ra’d [13]:11).”³

Walaupun Allah sudah menetapkan qadha’ dan qadar, akan tetapi Allah memberi ruang agar manusia berusaha merubah dirinya. Hal ini menjadi salah satu perintah yang terkandung di dalam Al-Qur’an surah Ar-Ra’d ayat 11. Pada ayat tersebut tersirat beberapa makna, diantaranya adalah Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila andaikata, Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Dia.⁴ Oleh karenanya, kita sebagai manusia diperintahkan untuk mengubah diri kita ke arah yang lebih baik.

Perubahan ke arah yang lebih baik ini berlaku untuk semua hal, termasuk di dalam proses belajar. Pada proses belajar inilah kita didorong untuk selalu belajar, dengan belajarlah kita akan mendapatkan perubahan ke

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Surakarta: Ziyad Qur’an, 2014), 250.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an, Terjemah, dan Tafsir*, Surah Ar-Ra’d, ayat 11.

arah yang lebih baik dari pengalaman belajar yang dilalui dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik menyangkut aspek fisik maupun aspek psikis seperti yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.

Proses belajar di dalam institusi pendidikan seperti sekolah, dikenal sebagai pembelajaran, di mana siswa berinteraksi dengan lingkungan sekolah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 ayat 20 Nomor 20 Tahun 2003, berbunyi bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Di dalam proses pembelajaran, tentunya terdapat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu dari tujuan pembelajaran yaitu keberhasilan dalam belajar, yang mana siswa menguasai materi yang diajarkan. Keberhasilan belajar siswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal maupun eksternal, diantaranya: kondisi siswa, penjelasan guru, strategi dan metode pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan siswa, serta gaya belajar.⁶

Menurut Nasution, dikutip Muhammad Irwan Hidayat menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara yang dilakukan secara konsisten oleh siswa dalam menangkap informasi, mengingat, berfikir dan memecahkan soal.⁷

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (20).

⁶ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 10.

⁷ Muhammad Irwan Hidayat, "Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pelajaran Gambar Teknik Dasar Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul," *Jurnal Pendidikan*

Berdasarkan pernyataan tersebut, gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dan termudah yang sering dilakukan siswa berulang kali dalam menyerap, mengatur serta mengolah informasi atau ilmu yang dipelajarinya. Sehingga gaya belajar akan berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Gaya belajar dibagi menjadi tiga menurut Depoter & Hernacki dalam Alwiyah Abdurrahman yaitu visual, auditorial dan kinestetik.⁸ Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi kemampuan dan pembawaan diri. Pada saat pembelajaran, terkadang siswa melakukan ketiga gaya belajar tersebut. Akan tetapi siswa pada saat tertentu cenderung melakukan salah satu atau kedua gaya belajar, sehingga dapat dikatakan peserta didik bukan berarti hanya memiliki salah satu gaya belajar saja melainkan bisa lebih. Gaya belajar menjadi sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu pembelajaran, terlebih pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa diharapkan menguasai materi yang diajarkan guru. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan gaya belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam. Ilmu-ilmu di bidang keagamaan, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dianggap sebagai ilmu murni (*pure science*), yang tidak dapat diterapkan (*applied*).

Vokasional Teknik Mesin 4, no. 8 (2016): 577, <file:///C:/Users/hp/Downloads/5608-12292-2-PB.pdf>.

⁸ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, terjemah Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2015), 112.

Persepsi ini justru semakin menjauhkan ilmu-ilmu agama dari medan praktik.⁹ Dengan kata lain, ilmu yang ada pada mata pelajaran ini lebih bersifat teoritis yang tidak dapat diterapkan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sudah dilaksanakan dan diajarkan mulai tingkat dasar hingga menengah. Hal ini bisa dilihat di dalam Undang-undang Republik Indonesia yang tertera dalam pasal 37 ayat (1) nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.¹⁰

Berdasarkan UU tersebut mewajibkan pendidikan agama dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan agama pada jenis pendidikan umum, kejuruan, dan akademik disebut “Pendidikan Agama”. Penyebutan pendidikan agama ini dimaksudkan agar agama dapat dibelajarkan secara lebih luas dari sekedar mata pelajaran agama. Pendidikan Agama dengan demikian sekurang-kurangnya perlu berbentuk mata pelajaran. Sehingga jelas, bahwa pendidikan agama memang diberlakukan di semua jenjang pendidikan, baik di jenjang pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan menengah. Salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam yang ada di SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. Pendidikan Agama Islam di lembaga SD, SMP, SMA/SMK dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan mata

⁹ Asep Fahrurroji, “Pembelajaran Era Digital (Studi di Pondok Pesantren Kun Karima Kabupaten Pandeglang),” *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): 2, <file:///C:/Users/hp/Downloads/532-1050-1-SM.pdf>.

¹⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 37 ayat (1).

pelajarannya dinamakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berbeda dengan Pendidikan Agama Islam di lembaga MI, MTs, MA di dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang dilaksanakan dalam seminggu bisa lima kali dengan mata pelajaran yang dibagi terpisah, yaitu: Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

SMA Negeri 1 Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya memiliki ciri khas yaitu memiliki beberapa jurusan terbaru semenjak memasuki kurikulum merdeka, di antaranya yaitu: Humaniora, Kesehatan, dan Teknik. Ketiga jurusan terbaru tersebut masih sangat asing di lembaga SMA/SMAN, jika di lembaga SMK/SMKN memang sudah tidak asing dengan jurusan tersebut. Jurusan terbaru ini tidak serta merta dibuka di SMA Negeri 1 Jember. Namun, pembukaan jurusan baru tersebut berlandaskan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Salah satunya menetapkan: Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh.¹¹

Keputusan penetapan Kurikulum Merdeka pada pendidikan menengah ini, sejalan dengan yang ada pada SMA Negeri 1 Jember. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk menentukan jalur belajar mereka, baik dalam memilih mata pelajaran, metode pembelajaran, maupun lokasi

¹¹ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nomor 56/M/2022.

pembelajaran. Mereka dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat mereka dan memperdalam pengetahuan serta keterampilan di bidang yang diminati. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Jember mengelompokkan mata pelajaran yang dibutuhkan siswa ke dalam beberapa kelas jurusan sesuai minat siswa untuk studi lanjut mereka. Sebelum siswa memilih mata pelajaran yang mereka inginkan, untuk dikelompokkan ke dalam beberapa kelas jurusan. Ada beberapa tahapan yang harus mereka lakukan, diantaranya yaitu: bakat dan minat, ekonomi orang tua, dan psikotes. Psikotes idealnya dilakukan di awal, akan tetapi karena terkendala dengan pembiayaan maka menunggu hingga kondisi keuangan orang tua siswa *support* dan didukung juga oleh dinas Pendidikan.¹²

Pengelompokkan mata pelajaran di SMA Negeri 1 Jember, dilaksanakan ketika siswa naik kelas XI. Siswa yang memiliki minat melanjutkan studi pada program studi kedokteran, farmasi, dan perawat maka dikelompokkan ke dalam kelas jurusan kesehatan yang di dalamnya mempelajari mata pelajaran biologi, kimia, dan matematika. Kemudian siswa yang berminat melanjutkan studi pada prodi bahasa asing maka dikelompokkan ke dalam kelas jurusan humaniora yang mempelajari mata pelajaran bahasa yaitu bahasa Jepang. Selanjutnya siswa yang minat melanjutkan studi pada program studi teknik informatika, teknik elektro, teknik mesin, dan lain sebagainya, maka dikelompokkan ke dalam kelas teknik yang di dalamnya mempelajari mata pelajaran fisika, kimia, matematika. Sedangkan jurusan IPA

¹² Husnul Hotimah (Selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum), diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Desember 2023.

dan IPS di SMA Negeri 1 Jember ini, sifatnya *general* untuk siswa yang jangkauan studi lebih luas. Jadi, pada kelas XI di SMA Negeri 1 Jember ada lima jurusan, yaitu IPA, IPS, Kesehatan, Teknik, dan Humaniora. Sementara pada kelas XII karena masih memakai kurikulum 13 maka jurusannya hanya ada MIPA dan IPS, sedangkan pada kelas X masih belum ditentukan jurusannya, karena masih *general* sesuai dengan aturan Menteri Pendidikan. Pada kelas X ini, mereka masih persiapan ingin terjun ke dunia apa sesuai keinginan mereka. Oleh karena itu, psikotes diadakan di akhir atau di tengah pada saat akan naik ke kelas XI atau fase F. Untuk pembagian kelasnya hanya ditulis angka, yaitu X.1 sampai X.11.¹³

Kelas Teknik adalah salah satu jurusan di kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Jember. Munculnya kelas jurusan Teknik di SMA Negeri 1 Jember dilatar belakangi dengan turunnya kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar, di mana siswa dibebaskan memilih mata pelajaran yang mereka inginkan dan butuhkan selama menempuh pendidikan di tingkat SMA/Sederajat. Kelas jurusan Teknik mulai diselenggarakan di SMA Negeri 1 Jember sejak tahun 2023, maka terhitung baru satu tahun dari sekarang. Kelas XI sekaranglah yang menjadi angkatan pertama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Jember. Pelaksanaan sistem kurikulum merdeka memiliki dua cara, yaitu *moving class* dan pengelompokkan mata pelajaran. SMA Negeri 1 Jember awalnya terinspirasi dari SMA Negeri 3 Sidoarjo dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Di mana SMA Negeri 3 Sidoarjo yang

¹³ Husnul Hotimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Desember 2023.

merupakan sekolah penggerak sudah menerapkan kurikulum merdeka satu tahun lebih awal daripada SMA Negeri 1 Jember. Di SMA Negeri 3 Sidoarjo dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, mereka menerapkan sistem pengelompokan mata pelajaran. Sehingga karena terinspirasi dari SMA Negeri 3 Sidoarjo, maka SMA Negeri 1 Jember dalam pelaksanaan kurikulum merdeka menggunakan sistem pengelompokan mata pelajaran.

Pengelompokan mata pelajaran untuk melaksanakan kurikulum merdeka, mulanya siswa yang akan naik kelas XI pada tahun 2023, terlebih dahulu diadakan tes psikotes untuk mengetahui peminatan siswa terhadap mata pelajaran yang mereka minati. SMA Negeri 1 Jember bekerja sama dengan psikolog dalam penyelenggaraan psikotes pada anak kelas X yang akan naik kelas XI di SMA Negeri 1 Jember. Dan hasil dari psikotes tersebut diserahkan kepada guru Bimbingan Konseling (BK) untuk ditentukan siswa yang masuk ke dalam beberapa jurusan terbaru di SMA Negeri 1 Jember, yang salah satunya kelas jurusan Teknik. Guru BK tidak serta merta dalam mengelompokkan beberapa siswa ke dalam beberapa kelas jurusan, tapi guru BK juga melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, Waka (wakil kepala sekolah) bidang kurikulum, dan pengawas untuk disetujui adanya pengelompokan mata pelajaran ke dalam beberapa jurusan terbaru di SMA Negeri 1 Jember.¹⁴ Dari hasil psikotes terhitung ada tiga kelas jurusan teknik di SMA Negeri 1 Jember, yaitu kelas XI Teknik 1, kelas XI Teknik 2, dan kelas XI Teknik 3. Pada umumnya pembelajaran pada siswa kelas Teknik lebih

¹⁴ Tia Wahyu Lestari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 April 2024.

banyak kegiatan belajar yang sifatnya praktikum daripada teori. Namun siswa kelas Teknik di SMA Negeri 1 Jember, porsi mereka dalam praktik 50% dan untuk teori 50%. Hal ini terlihat pada jadwal pelajaran kelas XI Teknik, dimana dalam satu minggu terdapat tiga kali pertemuan mata pelajaran informatika dengan 5 jam pelajaran atau setara dengan 225 menit. Setiap minggunya terkadang pembagian porsi belajar siswa di kelas XI Teknik berbeda, namun porsinya sama antara teori dan praktik. Seperti pada minggu ini, pada hari Selasa 2 jam pelajaran (90 menit) digunakan untuk memperdalam teori, selanjutnya pada hari Rabu 1 jam pelajaran (45 menit) dan hari Jum'at 2 jam pelajaran (90 menit) digunakan untuk praktik. Namun di minggu selanjutnya, berganti porsi belajar siswa menjadi pada hari Selasa dan Rabu memperdalam teori, selanjutnya pada hari Jum'at digunakan untuk praktik.¹⁵ Oleh karenanya, siswa kelas teknik di SMA Negeri 1 Jember dalam menyerap materi pembelajaran tidak hanya teori yang mereka perdalam, namun praktik juga mereka dalami sehingga mereka mampu memperkaya pengetahuan dan keterampilannya untuk bekal studi lanjut. Berbeda dengan siswa kelas Teknik di SMK yang memang dipersiapkan untuk kerja maka perlu praktik, meskipun bisa saja studi lanjut. Untuk porsi belajar mereka yaitu 70% praktik dan 30% teori.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 September 2023 di kelas XI Teknik SMA Negeri 1 Jember, didapatkan hasil bahwa anak XI Teknik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Namun pada saat observasi, guru

¹⁵ Gladis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Februari 2024.

tidak terlalu mengenali dan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Misalnya, di saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa dibantu dengan buku paket. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial merasa lebih senang dalam aktivitas belajarnya dan mereka lebih mudah dalam menyerap informasi dan memahami pembelajaran. Begitupun dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual, mereka merasa terbantu dalam mengingat dan menangkap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, karena siswa dapat menyimak dan memahami isi materi dari cara guru menerangkan dari isi buku paket. Tetapi siswa dengan gaya belajar kinestetik, merekapun merasa kesulitan dalam memahami materi tersebut, karena siswa tidak bisa belajar hanya dengan guru menjelaskan dan siswa belajar dengan duduk manis, tenang dan diam, siswa dengan gaya belajar kinestetik ini lebih suka jika belajar dengan melakukan kegiatan fisik (praktik), sehingga siswa mudah merasa bosan. Hal ini pun akan berlaku sebaliknya ketika kegiatan pembelajaran terfokus hanya kepada satu gaya belajar. Oleh karena itu, sebaiknya guru memahami aspek karakteristik anak sehingga mengetahui pentingnya perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa.¹⁶

Menurut hasil observasi di atas, jelas bahwa guru tidak terlalu mementingkan perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh siswa, terlihat dalam pembelajarannya guru hanya menerapkan beberapa metode saja yaitu metode ceramah dengan bantuan buku paket. Padahal pada kegiatan pembelajaran siswa dalam memproses semua informasi itu tidak akan sama dengan siswa

¹⁶ Observasi di SMA Negeri 1 Jember, 20 September 2023.

yang lain, maka dari itu siswa memerlukan rangsangan yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan tidak optimalnya guru dalam mengenal gaya belajar siswa dan tidak memahami bahwa dengan mengoptimalkan cara belajar siswa akan meningkatkan prestasi yang dicapai oleh siswa.

Upaya guru untuk mengenali gaya belajar siswa (visual, auditori dan kinestetik) sangat diharapkan dalam membantu fungsi dominasi otak siswa sebagai bentuk kemampuan mengatur dan mengelola informasi, dengan mengenali gaya belajar sendiri memang belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai. Tetapi dengan mengenali gaya belajar, guru dapat menentukan cara belajar yang efektif, agar siswa mengetahui bagaimana memanfaatkan kemampuan belajarnya untuk mencapai prestasi yang optimal. Perlu diperhatikan bahwa tidak ada strategi yang efektif yang sama untuk semua siswa. Strategi yang efektif untuk siswa yang satu, mungkin tidak efektif untuk siswa lain, bahkan tidak untuk semua siswa. Oleh sebab itu, maka guru harus mengenali gaya belajar siswa terlebih dahulu agar dapat mempersiapkan dirinya mengajar dan mempersiapkan bahan-bahan ajar yang efektif untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan peristiwa dan teori di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya belajar yang digunakan siswa kelas XI Teknik dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Maka dalam hal ini menjadi alasan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI Teknik pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, pokok-pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember?
2. Apa faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan analisis gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang gaya belajar siswa. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian pada masa berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan wawasan peneliti, sehingga dapat dijadikan bekal oleh peneliti dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, khususnya dalam berupaya membantu siswa yang mengenali gaya belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Bagi SMA Negeri 1 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperbaiki sistem pengajaran yang ada di SMA Negeri 1 Jember khususnya sistem pengajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Bagi Pendidik/Guru

Sebagai bahan masukan bagi pendidik/guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas agar dapat memacu minat, motivasi, dan semangat peserta didik dalam belajar guna memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran. Serta bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru setelah mengetahui gaya belajar setiap siswa, sehingga guru bisa menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang tepat dan persiapan yang matang sebelum mengajar.

d. Bagi Peserta didik/Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memaksimalkan belajarnya dengan gaya belajar mereka.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian yang menguraikan tentang definisi istilah-istilah penting yang digunakan oleh peneliti dan menjadi titik utama pada judul penelitian. Manfaat adanya definisi istilah yaitu untuk menghindari kesalahpahaman terkait istilah-istilah penting yang diungkapkan oleh peneliti. Berikut beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Gaya Belajar

Analisis adalah kegiatan untuk memeriksa, menyelidiki, memahami, dan menguraikan peristiwa melalui informasi atau data untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Gaya belajar adalah cara belajar yang sering dilakukan berulang-ulang karena lebih memudahkan seseorang dalam menyerap dan mendalami ilmu yang dipelajari. Sehingga analisis gaya belajar dalam penelitian ini adalah menyelidiki bagaimana cara belajar yang sering dilakukan seseorang dalam proses belajarnya.

2. Siswa Kelas XI Teknik

Siswa kelas XI teknik dalam penelitian ini adalah mereka yang sedang meniti pendidikan di tingkat menengah atas dengan fokus pada pembelajaran teknik, yang menyiapkan mereka untuk lebih lanjut memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

tinggi setelah lulus. Cakupan mata pelajaran pada kelas teknik di SMA meliputi matematika, fisika, kimia, dan teknologi informasi.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa dengan alokasi waktu 3 jam per minggu. Di mana mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan akhlak siswa dengan melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran-ajaran Islam menyeluruh

4. SMA Negeri 1 Jember

SMA Negeri 1 Jember dalam penelitian ini adalah lembaga Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri yang terletak di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas yang terkemuka di daerah tersebut dan dikenal karena prestasi akademiknya yang tinggi, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, serta fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab satu memuat pendahuluan. Pada bab ini penulis menyajikan sub bab yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua memuat kajian pustaka. Pada bab ini penulis membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kemudian kajian teori yang berisi tentang teori apa saja yang dijadikan tumpuan dalam penelitian.

Bab tiga memuat metode penelitian. Dalam bab ini penulis membahas tentang metode apa saja yang digunakan dalam penelitian serta pendekatan dan jenis penelitian, lokasi atau objek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data serta tahapan penelitian.

Bab empat terdapat penyajian data dan analisis data. Pada bab ini membahas pembahasan empiris yang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan berlandaskan pada keadaan yang tepat.

Bab lima membahas kesimpulan yang telah didapatkan selama penulis melakukan penelitian sesuai dengan pandangan yang ada pada bab satu, dua, tiga dan empat kemudian diteruskan dengan saran-saran penulis pada subjek penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, antara lain penelitian dari:

1. Fitriani Rahmat Nur Azis, Pamujo, dan Pratik Hari Yuwono. mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020. Judul penelitian “Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi yang menunjukkan karakter visual di antaranya siswa memiliki tulisan yang rapi dan teratur. Siswa membubuhi beberapa gambar untuk lebih memahami materi dalam catatan. Selain itu siswa sangat antusias jika pembelajaran terdapat gambar karena lebih mudah dipahami. Siswa juga sangat reaktif terhadap suara. Kelemahan siswa di antaranya tidak mampu melakukan dialog secara langsung dengan baik, oleh karena itu tidak dapat mengikuti diskusi dengan baik. Gaya belajar siswa berprestasi yang menunjukkan karakter auditorial di antaranya siswa lebih suka dibacakan materi oleh guru dibanding membaca materi sendiri. Selain itu, di antara siswa berprestasi selalu menggerakkan bibir saat membaca materi. Sementara itu, gaya belajar siswa berprestasi yang menunjukkan karakter kinestetik yakni siswa aktif mengikuti pembelajaran praktik di

kelas. Selain itu, salah satu siswa selalu berbicara dengan posisi dekat dengan lawan bicara. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa bertanya dengan mendekati kepada guru.¹

2. Shofiyana Rizki Aulia Andany, mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, 2020. Judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Ponorogo.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan deskriptif. Hasil penelitian upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo, adalah: dalam memetakan gaya belajar siswa guru mengamati gaya belajar siswa di kelas, selain itu guru melakukan diskusi antar guru, melakukan kajian terhadap nilai ujian siswa, dan guru memberikan kuisisioner kepada siswa. Dan untuk melayani masing-masing gaya belajar siswa guru menerapkan metode belajar sesuai mayoritas gaya belajar di kelas, menerapkan metode belajar yang beragam, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah. Upaya dalam mengoptimalkan semua jenis gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah melibatkan peran aktif antara guru dan siswa, menerapkan metode belajar yang tepat, serta meningkatkan kinerja guru.²

¹ Fitrihan Rahmat Nur Azis, Pamujo, dan Pratik Hari Yuwono, “Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 6, no 1 (2020): 26, <file:///C:/Users/hp/Downloads/2658-6775-1-PB.pdf>.

² Shofiyana Rizki Aulia Andany, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), ii.

3. Umami Sianturi. mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2021. Judul penelitian “Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPIT Al Hijrah Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mendapatkan gambaran yang faktual, akurat, objektif, dan sistematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dilakukan di SMPIT AL Hijrah Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa siswa berprestasi tersebut memiliki gaya belajar yang berbeda dengan melakukan kombinasi (perpaduan) dari ke-3 gaya belajar, yaitu gaya belajar auditori, kinestetik, dan visual dimiliki siswa berprestasi pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP IT Al hijrah laut dendang. Namun, dari ketiga gaya belajar yang dimiliki siswa berprestasi tersebut lebih menguatkan pada kesimpulan yaitu ada kecenderungan (dominasi) gaya belajar yang dimiliki tiap-tiap siswa. Hasil menunjukkan bahwa gaya belajar auditori (42.85%), dan gaya belajar kinestetik (37,66%), dan serta gaya belajar visual (19.48%). Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP IT Al Hijrah laut dendang diantaranya: Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi diantaranya: Faktor jasmaniyah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi diantaranya: Faktor penggunaan metode belajar ceramah oleh

guru PAI, faktor suasana kelas yang kondusif dan faktor menggunakan pertanyaan tingkat rendah oleh guru pai dalam mengevaluasi siswa. Sedangkan factor-fakor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi siswa meliputi diantaranya: kondisi fisik siswa yang baik dan sehat, strategi dan metode guru sesuai dengan gaya belajar siswa, sarana dan prasarana yang mendukung, hubungan antara anak dengan keluarga yang baik, serta pemberian jeda waktu yang dimanfaatkan siswa untuk memahami dan mengelola informasi materi dengan baik sehingga gaya belajar dapat dimaksimalkan.³

4. Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah BK, dan Haslinda. mahasiwi prodi Teknologi Pendidikan Universitas Madako Tolitoli, 2022. Judul penelitian “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi di kelas V A SD Negeri 5 Tolitoli; mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa berprestasi di kelas V A SD Negeri 5 Tolitoli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli dapat terlaksana dengan efektif melalui 3 indikator yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik,

³ Umami Sianturi, “Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPIT Al Hijrah Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang” (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2021), 75-76.

adapun yang tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat di SD Negeri 5 Tolitoli.⁴

5. Wila Aprilia. mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, 2023. Judul penelitian “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dari ketiga gaya belajar yang dimiliki siswa berprestasi tersebut lebih menguatkan pada kesimpulan yaitu ada kecenderungan (dominasi) gaya belajar yang dimiliki tiap-tiap siswa yang kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran PAI kelas 5c yang mempengaruhi gaya belajar siswa yang dimiliki setiap siswa . Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa beprestasi pada mata pelajaran PAI kelas 5c SDN 04 kepahiang diantaranya : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi gaya belajar siswa diantaranya: Faktor jasmaniyah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor-faktor eksternal yaitu faktor penggunaan metode belajar oleh guru PAI, faktor suasana kelas yang kondusif fan faktor menggunakan pertanyaan tingkat rendah oleh guru pai dalam mengevaluasi siswa.⁵

⁴ Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah BK, dan Haslinda. “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli,” *Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (Juni 2022): 13, <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes/article/view/4/2>.

⁵ Wila Aprilia, “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang” (Skripsi, IAIN Curup, 2023), ix.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, bisa dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitrian Rahmat Nur Azis, Pamujo, dan Pratik Hari Yuwono, (2020), "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan."	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keduanya sama-sama mengkaji tentang gaya belajar siswa 2) Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sasaran objek pada penelitian terdahulu adalah siswa SD, sedangkan sasaran objek pada penelitian yang akan datang adalah siswa SMA 2) Sasaran objek pada penelitian terdahulu mengarah ke siswa yang berprestasi, sedangkan sasaran objek pada penelitian yang akan datang mengarah ke siswa kelas XI Teknik
2.	Shofiyana Rizki Aulia Andany, (2020), "Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Ponorogo."	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keduanya sama-sama mengkaji tentang gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI 2) Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru mengatasi disferensi gaya belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan datang membahas tentang gaya belajar yang digunakan kelas XI Teknik 2) Sasaran objek pada penelitian terdahulu adalah siswa SMK,

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
			sedangkan sasaran objek pada penelitian yang akan datang adalah siswa SMA
3.	Ummi Sianturi, (2021), “Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPIT Al Hijrah Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.”	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keduanya sama-sama mengkaji tentang gaya belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 2) Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sasaran objek pada penelitian terdahulu adalah siswa SMP, sedangkan sasaran objek pada penelitian yang akan datang adalah siswa SMA 2) Sasaran objek pada penelitian terdahulu adalah siswa berprestasi kelas VII, sedangkan pada penelitian yang akan datang adalah siswa kelas XI Teknik
4.	Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah BK, dan Haslinda, (2022), “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli.”	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keduanya sama-sama mengkaji tentang gaya belajar siswa 2) Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sasaran objek pada penelitian terdahulu adalah siswa SD, sedangkan sasaran objek pada penelitian yang akan datang adalah siswa SMA 2) Sasaran objek pada penelitian terdahulu mengarah ke siswa yang berprestasi, sedangkan sasaran objek pada penelitian yang akan datang mengarah ke siswa kelas XI Teknik

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	Wila Aprilia, (2023), “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang.”	1) Keduanya sama-sama mengkaji tentang gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI 2) Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif	1) Sasaran objek pada penelitian terdahulu adalah siswa SD, sedangkan sasaran objek pada penelitian yang akan datang adalah siswa SMA 2) Sasaran objek pada penelitian terdahulu mengarah ke siswa yang berprestasi, sedangkan sasaran objek pada penelitian yang akan datang mengarah ke siswa kelas XI Teknik

Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu

Dari beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Walaupun sama-sama meneliti tentang gaya belajar, pada penelitian ini berfokus pada gaya belajar siswa kelas XI teknik. Dimana gaya belajar pada siswa kelas XI teknik ini belum pernah diteliti sebelumnya, karena pada penelitian sebelumnya membahas gaya belajar pada siswa berprestasi. Sehingga penelitian berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI Teknik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” layak untuk dilanjutkan.

B. Kajian Teori

1. Analisis Gaya Belajar

a. Pengertian Analisis Gaya Belajar

Analisis menurut KBBI adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁶ Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tertentu.

Belajar merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan oleh individu yang memiliki tujuan untuk memahami suatu pengetahuan, keterampilan melakukan sesuatu, dan membina sikap serta kepribadian. Belajar juga dapat diartikan sebagai usaha individu untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang belum dipunyai oleh individu tersebut dan berguna untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Sehingga dengan belajar, seseorang dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, pengertian, dan keahlian dalam mengerjakan suatu hal atau kegiatan yang dilakukannya. Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Hal itu menunjukkan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik menjadi tolak ukur keberhasilan atau pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.⁷

⁶ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan), di akses pada 24 Juni, 2024, <https://kbbi.web.id/analisis>.

⁷ Mashudi dan Fatimah Azzahro, *Contextual Teaching and Learning* (Lumajang: LP3DI, 2020), 2, <http://digilib.uinkhas.ac.id/28233/1/BK-CTL-Mashudi.pdf>.

Belajar menurut Suryabrata, Masrun, dan Martianah, dikutip M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku pada diri seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Perubahan yang dimaksud yaitu berubah dari yang jelek menjadi baik. Proses perubahan tersebut bersifat relatif permanen, yang mana kebaikan yang diperoleh berlangsung lama dan dilakukan secara adaptif.⁸

Belajar menurut Slameto, dikutip Koisyahbudin Harahap adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat konstan, bertujuan atau terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁹ Sehingga belajar dapat diartikan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada seseorang akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berpengetahuan menjadi tahu tentang

⁸ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar: Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 4.

⁹ Koisyahbudin Harahap, "Konsep Dasar Pembelajaran," *Journal of Islamic Education El Madani* 1, no. 1 (Desember 2021): 26, <file:///C:/Users/hp/Downloads/JIEE+3.pdf>.

sesuatu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.¹⁰

Proses belajar di dalam institusi pendidikan seperti sekolah, dikenal sebagai pembelajaran, di mana siswa berinteraksi dengan lingkungan sekolah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Di dalam proses pembelajaran, tentunya terdapat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu dari tujuan pembelajaran yaitu keberhasilan dalam belajar, yang mana siswa menguasai materi yang diajarkan. Keberhasilan belajar siswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal maupun eksternal, diantaranya: kondisi siswa, penjelasan guru, strategi dan metode pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan siswa, serta gaya belajar.¹¹

Gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya. Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, gaya belajar merupakan sebuah kombinasi belajar dan bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengetahui serta mengolah informasi.¹²

Menurut Keefe, dikutip Pangesti Wiedarti mendefinisikan gaya belajar sebagai "gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor

¹⁰ Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya", *Ta'dib* 16, no. 1 (Juni 2011): 115-116, <file:///C:/Users/hp/Downloads/57-Article%20Text-112-1-10-20150507.pdf>.

¹¹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 10.

¹² Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, terjemah Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2015), 110.

fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar."

Selanjutnya Brown, dikutip Pangesti Wiedarti mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Brown berpendapat bahwa preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi di atas preferensi yang lain.

Sementara itu, Celcia-Murcia, dikutip Pangesti Wiedarti mendefinisikan gaya belajar sebagai pendekatan umum misalnya, global atau analitik, auditori atau visual yang digunakan siswa dalam memperoleh bahasa baru atau dalam mempelajari subjek lainnya. Dengan kata lain, gaya belajar adalah cara seorang siswa merasakan, berinteraksi dan merespon lingkungan belajar.¹³

Menurut Nasution, dikutip Muhammad Irwan Hidayat menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara yang dilakukan secara konsisten oleh siswa dalam menangkap informasi, mengingat, berfikir dan memecahkan soal.¹⁴

Definisi lain dikemukakan oleh Gunawan, dikutip M. Nur Gufron dan Rini Risnawita menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara-cara

¹³ Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 1.

¹⁴ Muhammad Irwan Hidayat, "Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pelajaran Gambar Teknik Dasar Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul," *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin* 4, no. 8 (2016): 577, <file:///C:/Users/hp/Downloads/5608-12292-2-PB.pdf>.

yang lebih disukai individu dalam berpikir, memproses dan memahami suatu informasi.¹⁵

Maka pengertian dari analisis gaya belajar adalah proses untuk mengidentifikasi cara atau metode belajar yang paling efektif bagi individu. Mencakup pengenalan preferensi seseorang dalam memproses informasi, seperti apakah mereka lebih menyukai visual, auditori, atau kinestetik. Dengan mengetahui gaya belajar seseorang, metode pengajaran dan pembelajaran dapat disesuaikan untuk meningkatkan pemahaman mengenai informasi.

b. Macam-macam Gaya Belajar

Gaya belajar dibagi menjadi tiga menurut Depoter & Hernacki yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Pada awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K). Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya.¹⁶

1) Gaya Belajar Visual (belajar dengan cara melihat)

¹⁵ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar: Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 10.

¹⁶ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, terjemah Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2015), 112.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar visual yaitu menyukai kerapian dan ketrampilan, jika berbicara cenderung lebih cepat, suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang, sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya.¹⁷

Gaya belajar visual adalah salah satu di mana informasi mudah diserap, diatur, dan diproses melalui representasi visual. Orang sering mengatakan bahwa anak yang belajar dengan cara ini memiliki mata yang tajam.

Maka dapat disimpulkan gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar yang mengandalkan indera penglihatan seperti melihat, mengamati, menonton, memandang, dan lain sebagainya.

Secara spesifik, gaya belajar siswa visual dibagi lagi menjadi dua:

- *Text*

Anak mudah belajar dengan cara penyampaian melihat huruf, kata, kalimat, buku, angka, simbol dan objek dua dimensi

- *Picture*

¹⁷ Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (Desember, 2016), 58-59, <file:///C:/Users/hp/Downloads/12992-29990-1-SM.pdf>.

Mudah belajar dengan cara penyampaian melihat foto, gambar, diagram, warna, bentuk, dan objek tiga dimensi.

Ciri-ciri orang yang memiliki gaya belajar visual, yaitu:

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dengan cepat
- 3) Perencanaan dan pengatur jangka
- 4) Teliti dan detail
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- 7) Mengingat apa yang dilihat, dari apa yang didengar
- 8) Mengingat dengan asosiasi visual
- 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulangnya
- 11) Pembaca cepat dan tekun
- 12) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tenang suatu masalah atau proyek
- 14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat.

- 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.
- 17) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato
- 18) Lebih suka seni dari pada musik
- 19) Sering kali mengetahui apa yang mau dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.¹⁸

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini, pertama: kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua : memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga: memahami pemahaman yang cakup terhadap masalah artistik, keempat: memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima: terlalu reaktif terhadap suara, keenam: sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh: seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk mengatasi ragam masalah diatas, sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menyenangkan. Salah satunya adalah menggunakan ragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, *slide*,

¹⁸ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, terjemah Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2015), 116-118.

gambar ilustrasi, coret-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.¹⁹

Hal ini adalah gambaran untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

- 1) Guru berdiri tenang saat menyajikan segmen informasi, dan bergeraklah perlahan di antara segmen tersebut;
- 2) Beri dorongan pada siswa untuk menggambarkan informasi, dengan membuat diagram, simbol dan gambar berwarna dalam catatan siswa visual;
- 3) Adanya pembuatan peta pikiran atau peta konsep akan sangat membantu siswa visual dalam memberikan “gambaran keseluruhan” suatu konsep;
- 4) Membiasakan mahasiswa untuk mencatat kembali materi/informasi dengan menggunakan aneka warna/gambar yang menarik;
- 5) Perhatikan penerangan atau pencahayaan ruang saat belajar/pembelajaran berlangsung.
- 6) Gunakan media pembelajaran berupa Buku, majalah, Poster, Komputer/LCD, Kolase, *Flow chart*, *Highlighting*, kata kunci yang dipajang di sekeliling kelas, tulisan dengan warna menarik.²⁰

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 181-182.

²⁰ Ariesta Kartika Sari, “Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014,” *Jurnal Ilmiah Edutic*:

Mereka dengan jenis visual mempelajari materi yang diperkenalkan dalam bentuk *hard copy*, diagram, bagan, dan gambar, karena lebih mudah bagi mereka untuk mempelajari materi yang harus terlihat oleh mata mereka. Sebaliknya, jika informasi disajikan dalam bentuk suara atau gerakan, mereka akan kesulitan mempelajarinya.²¹

Bahkan ayat pertama Al-Qur'an menyerukan untuk membaca, membaca dianggap sebagai jembatan ilmu karena membaca dapat memberi orang banyak pengetahuan. Oleh karena itu, membaca dianjurkan dalam Islam. Dalam surah Al-Alaq, ayat 1, Allah SWT berfirman :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!” (Al-‘Alaq [96]: 1).²²

Kata “Iqro” merupakan ajakan untuk membaca pada surat Al-Alaq ayat pertama. Membaca juga bisa merujuk pada belajar, berkomunikasi, dan aktivitas lainnya. Tujuan dari tempat ini adalah untuk membaca, terlepas dari apakah itu tertulis atau diilhami secara ilahi.²³ Maka dari itu, membaca termasuk dari gaya belajar visual yang melibatkan indra penglihatan.

2) Gaya Belajar Auditorial (belajar dengan cara mendengar)

Pendidikan dan Informatika 1, no. 1 (November 2014): 8-9, file:///C:/Users/hp/Downloads/Analisis_Karakteristik_Gaya_Belajar_Vak.pdf.

²¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 84-85.

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 597.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dari Keserasian Al-Qur'an Vol. 5* (Jakarta; Lentera Hati, 2009), 455.

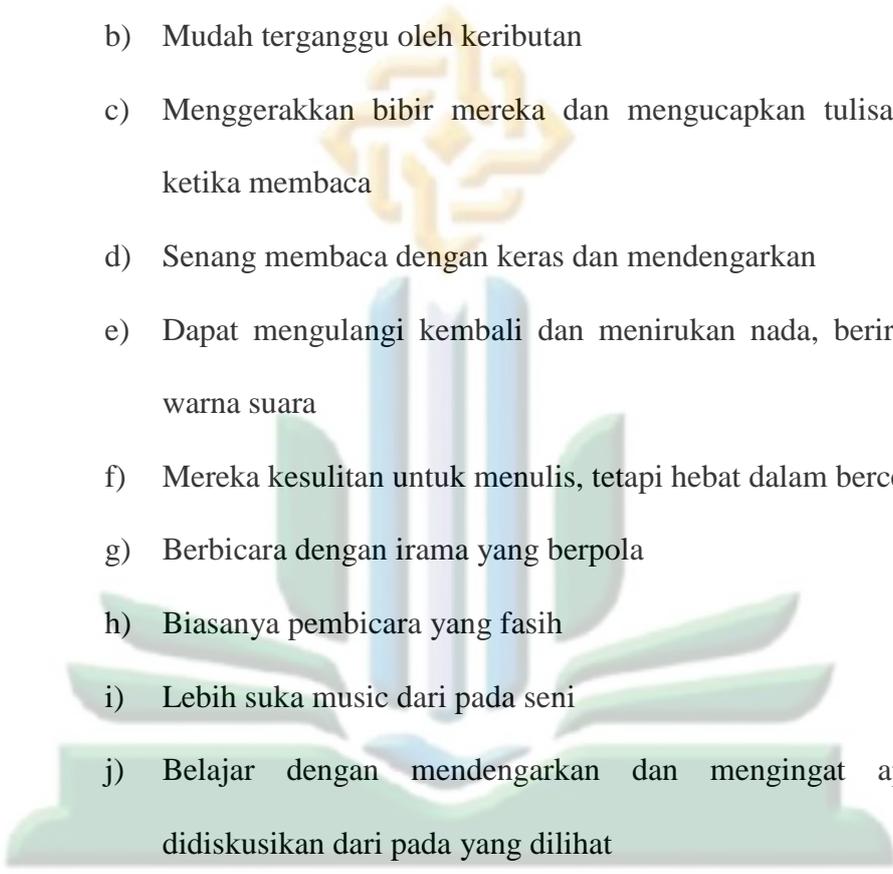
Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Individu mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Individu dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar auditorial yaitu saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya, sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu.²⁴

Mendengarkan cerita serta mengulang informasi adalah cara-cara utama belajar mereka. Para pelajar auditorial mungkin lebih suka merekam pada kaset dari pada mencatat, Karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Mereka mungkin mengulang sedikit dengan keras apa yang anda katakan.

Gaya belajar auditorial (mendengar) adalah gaya belajar yang memanfaatkan indra pendengaran untuk membantu menyimpan, memilah, dan mengolah data. Anak-anak muda yang belajar dengan cara ini dikenal memiliki telinga yang tajam.

Ciri-ciri orang yang memiliki gaya belajar auditorial, yaitu:

²⁴ Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (Desember, 2016), 58-59, <file:///C:/Users/hp/Downloads/12992-29990-1-SM.pdf>.

- 
- a) Berbicara pada diri sendiri saat bekerja
 - b) Mudah terganggu oleh keributan
 - c) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca
 - d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
 - e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara
 - f) Mereka kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
 - g) Berbicara dengan irama yang berpola
 - h) Biasanya pembicara yang fasih
 - i) Lebih suka music dari pada seni
 - j) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
 - k) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
 - l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
 - m) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
 - n) Lebih suka gurauan daripada membaca komik.²⁵

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditorial, diantaranya yaitu:

²⁵ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, terjemah Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2015), 118.

- a) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi, baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga
- b) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras
- c) Gunakan musik untuk mengajar anak
- d) Diskusikan ide dengan anak secara verbal
- e) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.²⁶

Gaya belajar *auditory learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama, orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran. Karakter kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk belajar apabila kita termasuk orang-orang yang memiliki kesulitan-kesulitan belajar seperti diatas. Pertama adalah menggunakan tipe perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk

²⁶ Thobroni dan Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2015), 264.

kemudian di degarkan kembali. Pendekatan yang kedua bisa dilakukan adalah dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Sedangkan pendekatan ketiga adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didegarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan *review* secara verbal dengan teman atau pengajar.²⁷

Sesuai dengan ciri siswa auditorial tersebut, berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai:

- a) Berikan informasi secara berulang-ulang, dapat memanfaatkan metode tanya jawab;
- b) Gunakan teknik pengulangan, minta siswa untuk menyebutkan kembali konsep dan petunjuk;
- c) Guru menggunakan variasi vokal dalam presentasi;
- d) Nyanyikan konsep kunci atau mintalah siswa untuk membuat lagu terkait konsep tersebut;
- e) Gunakan teknik tanya jawab;
- f) Menggunakan metode tanya jawab, bermain peran, kerja kelompok
- g) Melibatkan musik dalam pembelajaran.²⁸

²⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 181-182.

²⁸ Ariesta Kartika Sari, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014," *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika* 1, no. 1 (November 2014): 9, file:///C:/Users/hp/Downloads/Analisis_Karakteristik_Gaya_Belajar_Vak.pdf.

Pelajar dengan kecenderungan yang dapat didengar dapat berkonsentrasi baik di dalam maupun dari jarak jauh. Pelajar auditori sangat menikmati berbicara, dan mereka bahkan dapat berbicara sendiri saat mereka belajar. Di sisi lain, pembelajar auditori eksternal akan berbicara sendiri di dalam pikirannya, tetapi satu-satunya kebiasaan yang dapat dilihat dari luar adalah diam.²⁹

Anak-anak jenis ini sering menghafal dengan lebih mudah dan cepat dengan membaca dan menyuarakan teks atau mendengarkan audio. Sebaliknya, mereka tidak memahami informasi yang ditulis.

3) Gaya Belajar Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh)

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik yaitu berbicara dengan perlahan, menyentuh untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi dengan fisik dan banyak

²⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85.

bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.³⁰

Pelajar-pelajar ini menyukai proyek terapan, para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Tunjukkan caranya kepada mereka. Banyak pelajar kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka.³¹

Secara spesifik gaya belajar kinestetik dibagi menjadi dua yaitu

- *Body (movement)*

Anak seperti ini belajar dengan cepat dengan menjadi terampil dan cekatan, berjalan berkeliling, memutar tubuh ke dalam dan ke luar, dan bergoyang. Jika berjalan biasanya cepat dan gesit.

Tubuhnya penuh dengan perkembangan. Atlet atau orang yang senang bekerja dengan tubuh mereka biasanya memiliki tipe ini.

- *Tactile (touch)*

Jari, sentuhan tubuh, dan ucapan mudah dipelajari anak-anak.

Anak-anak mampu membuat kreasi tangan seperti keramik, desain,

³⁰ Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (Desember, 2016), 58-59, <file:///C:/Users/hp/Downloads/12992-29990-1-SM.pdf>.

³¹ Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, terjemah Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2010), 168.

tarian awal menari, menulis, dan menggambar dengan sangat presisi dan detail karena jari-jarinya sudah mahir dan terampil.

Ciri-ciri orang dengan gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

- a) Berbicara dengan perlahan
- b) Menggapai perhatian fisik
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian
- d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain
- e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- f) Mempunyai awal perkembangan otot-otot yang besar
- g) Belajar melalui manipulasi dan praktik
- h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- i) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- j) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- k) Tidak dapat duduk untuk waktu lama
- l) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada ditempat itu
- m) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- n) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- o) Kemungkinan tulisannya jelek
- p) Ingin melakukan segala sesuatu

q) Menyukai permainan yang menyibukkan.³²

Strategi untuk mempermudah siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, antara lain yaitu:

- a) Siswa kinestetik lebih menyukai tugas berupa proyek terapan;
- b) Gunakan media pembelajaran/ alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep kunci;
- c) Ijinkan siswa kinestetik untuk berjalan-jalan di kelas;
- d) Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah;
- e) Ciptakan simulasi konsep agar siswa mengalaminya;
- f) Membuat peta pikiran dengan melibatkan aktivitas fisik juga dapat bermanfaat bagi siswa kinestetik.³³

Siswa kinestetik lebih suka menggunakan sentuhan fisik.

Mereka lebih suka bereksperimen dengan tangan mereka sebelum membuat banyak catatan untuk membuat mereka bertindak. sifat fisik. Orang internal suka berhubungan dengan sentimen mereka tentang pengalaman yang berkembang alih-alih mengakuinya. Ketika mempelajari apa yang mereka lakukan, kategori kinestetik internal dan eksternal sangat tertarik pada bagaimana pesan disampaikan melalui suara dan tubuh. Anak-anak yang mengikuti metode

³² Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, terjemah Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2015), 118-120.

³³ Ariesta Kartika Sari, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014," *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika* 1, no. 1 (November 2014): 9-10, file:///C:/Users/hp/Downloads/Analisis_Karakteristik_Gaya_Belajar_Vak.pdf.

pembelajaran kinestetik sangat menikmati gerakan, dan metode ini memang mengharuskan mereka untuk bergerak secara fisik untuk belajar. Mereka akan berjuang jika mereka dipaksa untuk belajar diam-diam.

Menurut Neil D. Fleming gaya belajar ada empat macam, yaitu: *Visual*, *Aural* atau *Auditory*, *Read/Write*, dan *Kinesthetic* (VARK). Fleming membedakan preferensi modalitas Visual dengan *Read/Writing* (R) karena di antara keduanya memiliki kecenderungan yang berbeda. Dari apa yang dia baca dan amati, tampak jelas bahwa beberapa siswa memiliki preferensi yang berbeda untuk kata-kata tertulis (grafis) sementara yang lainnya lebih suka informasi simbolis (gambar) seperti dalam peta, diagram, dan grafik. Kedua preferensi tidak selalu ditemukan pada orang yang sama. Penjabaran lebih lanjut mengenai keempat gaya belajar tersebut, yaitu:

a) Gaya Belajar Visual

Siswa dengan gaya belajar visual mengandalkan indera mata atau penglihatan dalam proses menangkap informasi sebelum akhirnya memahami informasi tersebut. Siswa dengan gaya ini lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar, baca, dan lakukan. Preferensi yang mengandalkan indera mata ini lebih mudah, lebih menarik, manakala menangkap dan memahami informasi yang berasal peta, gambar, desain, diagram laba-laba, grafik, *flow chart*, diagram berlabel, semua anak

panah simbolik, lingkaran, hirarki, foto, *power point*, film, demonstrasi guru, dan sebagainya yang digunakan orang untuk menyajikan informasi sebagai pengganti wujud kata-kata.

b) Gaya Belajar Aural atau *Auditory*

Siswa dengan gaya belajar Aural mengandalkan indera telinga atau pendengaran dalam menangkap informasi dan memahami informasi tersebut. Siswa sangat memperhatikan intonasi, lafal, dan kecepatan bicara dari guru pada saat menjelaskan, bertanya, atau menjawab pertanyaan. Keberhasilan dalam menangkap informasi dan memahami informasi sangat bergantung pada pengemasan informasi tersebut. Jika informasi disajikan dalam bentuk rekaman, presentasi, cerita, atau dibacakan dengan keras, maka siswa dengan preferensi gaya aural akan lebih senang, lebih nyaman, dan lebih mudah.

c) Gaya Belajar *Read/Write* (Baca/Tulis)

Siswa dengan gaya belajar baca/tulis lebih suka memperoleh informasi dalam bentuk teks grafis dan bukan gambar, yang memuat kata-kata, kalimat, paragraf, atau wacana. Siswa dengan gaya ini lebih nyaman dalam aktivitas belajar dengan input dan output dalam bentuk teks. Dengan demikian, kegiatan membaca buku (teks, pelajaran, ilmiah), koran (artikel, opini, berita, iklan, tajuk rencana, biografi), majalah (petunjuk mengoperasikan sesuatu, resep masakan, informasi hiburan), novel,

esai, brosur, leaflet, surat, poster, serta menerjemahkan dengan kamus, menulis kembali, meringkas, mencatat, menulis pokok-pokok informasi, menulis kata-kata kunci, dan membuat parafrase, merupakan kunci keberhasilan dalam memperoleh dan memahami informasi.

d) Gaya Belajar Kinestetik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka memperoleh informasi melalui aktivitas praktik yang melibatkan fisik dan mengalami langsung dalam situasi kelas atau di luar kelas. Pengalaman merupakan hal yang penting bagi siswa kinestetik. Aktivitas seperti melakukan percobaan, membuat sesuatu, mendemonstrasikan suatu gerakan, bermain drama atau role playing, merupakan aktivitas yang mereka minati.³⁴

Sedangkan menurut Meydian Elystari pada jurnalnya, menjelaskan bahwa adanya gaya belajar campuran. Gaya belajar campuran merupakan gabungan antara visual-auditori. Dimana kecenderungan antara gaya belajar visual dan auditorinya sama. Misalkan mengenai materi tentang teori tumbukan, siswa lebih mudah memahami bila melalui tampilan visual diiringi dengan penjelasan juga karena siswa tidak hanya melihat gambar saja namun siswa juga

³⁴ Widharyanto, Gaya Belajar Model VARK Dan Implementasinya Di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia, ICELA 2017, 3-7.

menerima penjelasan yang dibutuhkan mengenai teori tumbakan tersebut.³⁵

Dalam penelitian ini, macam-macam gaya belajar meliputi gaya belajar visual, auditori, kinestetik, dan campuran. Gaya belajar visual adalah siswa yang menyukai kegiatan belajar dengan cara mengamati, membaca, mencatat atau menulis, mecoret-coret ketika sedang menghafal, dan tidak terganggu oleh keributan. Gaya belajar auditori adalah siswa yang menyukai kegiatan belajar dengan cara mendengarkan, belajar sambil mendengarkan musik, suka berdiskusi, menghafal dengan mengeraskan bacaan, dan terganggu oleh keributan. Gaya belajar kinestetik adalah siswa yang menyukai kegiatan belajar yang melibatkan anggota tubuh untuk bergerak atau praktik, menyukai belajar sambil bermain, dan menggerakkan tubuh pada saat pembelajaran berlangsung. Gaya belajar campuran adalah kombinasi dari beberapa gaya belajar yang berbeda, di mana seseorang tidak terbatas pada satu cara dominan dalam memproses informasi. Individu dengan gaya belajar campuran menggunakan berbagai metode pembelajaran yang meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Tergantung pada situasi dan jenis materi yang sedang dipelajari.

³⁵ Meydian Elystari, "Gaya Belajar Dan Prestasi Belajar Kimia Siswa SMA", *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia* 2, no. 1 (Mei 2015): 48, <file:///C:/Users/hp/Downloads/2877-18782-1-PB.pdf>.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

1) Fisik

Fisik adalah bagian-bagian tubuh manusia, seperti tangan, kaki, kepala, dan anggota tubuh lainnya. Dalam hal ini faktor fisik yang dimaksud adalah keadaan organ, keadaan pendengaran, penglihatan, dan lain-lain itu yang mempengaruhi gaya belajar siswa dalam menerima ilmu dan informasi, terutama dalam kelas seorang memiliki kesehatan fisik, pikiran jernih memudahkan menerima pelajaran. begitupun sebaliknya.

2) Perasaan atau emosi

Perasaan atau emosi adalah respon dari suatu kejadian atau situasi yang melibatkan ekspresi pada seseorang. Secara garis besar emosi manusia dibedakan dalam dua bagian, yaitu emosi yang menyenangkan atau emosi positif dan emosi yang tidak menyenangkan atau emosi negatif. Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar dan bahkan menghentikan sama sekali. Oleh karena itu belajar yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri siswa. Untuk menciptakan emosi pada diri siswa harus dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

3) Sosial

Sosial adalah segala yang berhubungan dengan masyarakat, yang berkaitan dengan interaksi, hubungan, dan struktur masyarakat. Di mana individu berinteraksi satu sama lain, membentuk kelompok, dan menciptakan norma serta nilai yang mengatur perilaku dalam komunitas. Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah sosial. Seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok dan lain-lain. Misalnya, ada siswa yang merasa belajar paling baik secara berkelompok

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup yang mempengaruhi perkembangan, kehidupan, dan kesejahteraan mereka. Faktor lingkungan yang mempengaruhi semisal bangunan kelas, gedung, tempat tinggal, sekolah, kondisi cuaca, dan lain-lain.³⁶

Sedangkan menurut Lou Russel faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah waktu, pencahayaan, suhu, peran figur pemimpin (apa yang ingin mereka harapkan oleh orang lain), peran diri sendiri (apa yang

³⁶ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 143.

mereka harapkan pada diri sendiri), bekerja dengan orang lain atau sendirian, makan atau tidak ketika proses pembelajaran berlangsung, dan memiliki banyak pilihan ketika belajar.³⁷

Bobbi DePorter mengutip pendapat dari Rita Dunn, seorang pelopor dibidang gaya belajar, telah menemukan faktor yang mempengaruhi gaya belajar yang mencakup yaitu: Faktor fisik, Faktor emosional, Faktor sosiologis, Faktor lingkungan. Sebagian orang, misalnya dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat dilihat.³⁸

Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri individu, dalam hal ini yaitu keinginan atau minat siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal, meliputi orang tua, cara mengajar guru, dan lingkungan.

³⁷ Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum* (Bandung: Nusa Media, 2011), 47.

³⁸ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2009), 110.

2. Kelas Jurusan Teknik di SMA dan SMK

a. Pengertian Kelas Jurusan Teknik

Kelas jurusan teknik adalah kelas yang dibuka pada sekolah reguler yang memiliki ciri khusus yaitu peserta didik mempelajari mata pelajaran informatika. Menurut keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang mata pelajaran pendukung program studi dalam seleksi nasional berdasarkan prestasi, kelas jurusan teknik adalah salah satu program studi pada rumpun ilmu terapan yang di dalamnya memuat mata pelajaran pendukung pada kurikulum merdeka yaitu Fisika/Kimia dan/atau Matematika tingkat lanjut/Matematika dari kelompok peminatan MIPA.³⁹

b. Kelas Jurusan Teknik di SMA

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, dikutip Baiq Dini Mardiyati dan Rudi Yuniawati Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun kedua yakni kelas 11 siswa dapat memilih salah satu dari tiga jurusan yang ada, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga yakni kelas 12 siswa diwajibkan untuk mengikuti ujian nasional yang memengaruhi kelulusan. Lulusan Sekolah Menengah Atas diharapkan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sesuai dengan apa yang

³⁹ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nomor 345/M/2022.

dijelaskan Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan sesuai dengan jurusannya IPA, IPS, dan Bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan siswa.⁴⁰

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2013, dalam Baiq Dini Mardiyati dan Rudi Yuniawati SMA pada kurikulum 2013 penjurusannya berdasarkan minat dengan tiga pilihan yaitu Matematika, IPA, IPS, Bahasa dan Kebudayaan. Para siswa SMA memilih peminatan sejak duduk dikelas X (1 SMA). Seleksi peminatan akan dilakukan berdasarkan nilai raport SMP dan wawancara oleh guru Bimbingan dan Konseling.⁴¹

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Pada kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk menentukan jalur belajar mereka, baik dalam memilih mata pelajaran, metode pembelajaran, maupun lokasi pembelajaran. Mereka dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat mereka dan memperdalam pengetahuan serta keterampilan di bidang yang diminati.⁴² Oleh karena itu, pada kurikulum merdeka pada

⁴⁰ Baiq Dini Mardiyati dan Rudy Yuniawati, "Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (SMA Dan SMK)", *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi* 3, no 1 (Juli 2015): 33, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=374505&val=5545&title=PERBEDAAN%20ADAPTABILITAS%20KARIR%20DITINJAU%20DARI%20JENIS%20SEKOLAH%20SMA%20DAN%20SMK>.

⁴¹ Baiq Dini Mardiyati dan Rudy Yuniawati, "Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (SMA Dan SMK)", 33.

⁴² Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022.

lembaga SMA dilakukan pengelompokan mata pelajaran yang dibutuhkan siswa ke dalam beberapa kelas jurusan sesuai minat siswa untuk *study* lanjut mereka. Pengelompokan mata pelajaran di SMA, dilaksanakan ketika siswa akan naik kelas XI. Adapun kelas jurusan baru di SMA salah satunya kelas jurusan teknik. Dimana siswa yang dikelompokkan ke dalam kelas jurusan teknik di SMA diberikan pengalaman mempelajari mata pelajaran informatika dengan porsi 50% teori dan 50% praktik setiap minggunya.

c. Kelas Jurusan Teknik di SMK

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, dikutip Baiq Dini Mardiyati dan Rudi Yuniawati Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.⁴³

⁴³ Baiq Dini Mardiyati dan Rudy Yuniawati, "Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (SMA Dan SMK)", *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi* 3, no 1 (Juli 2015): 33, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=374505&val=5545&title=PERBEDAAN%20ADAPTABILITAS%20KARIR%20DITINJAU%20DARI%20JENIS%20SEKOLAH%20SMA%20DAN%20SMK>

Program-program pendidikan di SMK banyak macamnya, seperti Akuntansi, Pemasaran, Administrasi Perkantoran, Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Elektronika Industri (TEI), Tataboga, dan banyak lagi macamnya. Terlihat banyak jurusan teknik di SMK, akan tetapi kelas jurusan Teknik di SMK lebih banyak porsi praktiknya yaitu hingga 70% dan 30% untuk porsi teorinya.

3. Siswa Kelas XI Teknik

Siswa kelas XI teknik adalah mereka yang sedang meniti pendidikan di tingkat menengah atas dengan fokus pada pembelajaran teknik, yang menyiapkan mereka untuk lebih lanjut memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus. Cakupan mata pelajaran pada kelas teknik di SMA meliputi matematika, fisika, kimia, dan teknologi informasi

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 kini berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib. Berbeda dengan sebelumnya, mata pelajaran tersebut kini memiliki alokasi waktu 3 jam per minggu.⁴⁴

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut Syarifuddin K. merupakan mata pelajaran Nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017)

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, 9.

ialah Pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Mata pelajaran ini diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MK, baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 (07 Juni 2022) adalah mata pelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa elemen, diantaranya yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran diajarkan mulai tingkat dasar sampai tingkat menengah. Pada tingkat dasar diajarkan di lembaga Sekolah Dasar (SD). Sedangkan, pada tingkat menengah diajarkan mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁴⁵ Syarifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 14-15.

⁴⁶ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nomor 033/H/KR/2022.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada lembaga SD, SMP, SMA/SMK materi pelajaran yang diajarkan sudah mencakup Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam

c. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada kurikulum Merdeka, elemen capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase F kelas XI di SMA/SMK, meliputi: Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. Umumnya materi pokok yang diajarkan di kelas XI SMA/SMK, diantaranya yaitu: 1) Berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) Cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain, 3) Menghindari perkelahian antar pelajar, minuman keras (miras), dan narkoba, 4) Ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, 5) Peran dan keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, 6) Toleransi dan memelihara kehidupan manusia, 7) Cabang iman: menjaga kehormatan, Ikhlas, malu, dan zuhud, 8) Adab menggunakan media social dalam Islam, 9) Pernikahan dalam Islam, 10) Peradaban Islam pada masa modern.

Di kelas XI SMA Negeri 1 Jember ada sedikit perbedaan, yaitu terdapat dua buku paket sebagai pedoman pembelajaran dan setiap jurusan berbeda buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun pembagian buku setiap jurusannya, sebagai

berikut: buku paket lama diajarkan di kelas XI IPA dan XI Teknik. Sedangkan buku baru diajarkan di kelas XI IPS, XI Kesehatan, dan XI Humaniora.

Materi pokok yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI Teknik SMA Negeri 1 Jember karena menggunakan buku lama, meliputi: 1) Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt, 2) Berani Hidup Jujur, 3) Melaksanakan Pengurusan Jenazah, 4) Saling Menasehati dalam Islam, 5) Masa Kejayaan Islam, 6) Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja, 7) Rasul-Rasul Kekasih Allah Swt, 8) Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru, 9) Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam, 10) Pembaru Islam, 11) Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa.⁴⁷ Sedangkan materi pokok yang diajarkan pada buku baru sama dengan materi pokok yang diajarkan umum di SMA/SMK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), iv-vi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Melalui metode penelitian ini dapat menemukan dan mengumpulkan data secara seksama mengenai aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan yang di dalamnya memuat proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Pendekatan penelitian ini harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.⁶⁵ Pendekatan kualitatif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.⁶⁶

⁶⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 6.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 25.

Berdasarkan judul yang telah diangkat oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitiannya tidak menggunakan angka-angka maupun rumus. Tetapi di dalamnya memuat isi yang mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan data yang didapat untuk menggali terkait gaya belajar siswa kelas XI Teknik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Jember.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti, yaitu jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis.⁶⁷ Dengan demikian, peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data dari sumbernya lalu kemudian dianalisis dan dideskripsikan agar lebih mudah dipahami oleh orang lain.

Pemilihan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis, menggambarkan dan menyimpulkan hasil data yang diperoleh. Penggunaan metode ini juga dapat mempermudah peneliti karena sesuai dengan sifat masalah penelitian yaitu tentang Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI Teknik SMA Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, maka peneliti nantinya akan mendeskripsikan analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dilakukan di kelas XI

⁶⁷ Sahir, *Metode Penelitian*, 6.

Teknik SMA Negeri 1 Jember. Diawali dengan menganalisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas XI Teknik, lalu peneliti mencoba menggali informasi atau teori-teori yang sama melalui buku, jurnal, dan sumber lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di lembaga pendidikan formal SMA Negeri 1 Jember, tepatnya di Jalan Letjen Panjaitan, Desa Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di tempat sekolah tersebut karena peneliti melihat ada beberapa kelas dengan jurusan baru di SMA Negeri 1 Jember, khususnya pada kelas XI yang telah memasuki kurikulum Merdeka. Diantaranya yaitu Kesehatan, Teknik, dan Humaniora. Ketiga jurusan baru tersebut bertujuan untuk siswa yang akan studi lanjut di program studi yang diinginkan. Oleh karena itu, siswa yang berminat studi lanjut di program studi Teknik mesin, Teknik informatika, Teknik elektro dan lain sebagainya dapat masuk di jurusan Teknik yang ada di SMA Negeri 1 Jember. Tidak harus sekolah di Lembaga SMK, karena di SMA Negeri 1 Jember sudah menyediakan jurusan yang mendukung untuk studi lanjut bukan untuk dipersiapkan bekerja seperti di SMK. Kemudian pada jurusan Teknik, peneliti tertarik dengan gaya belajar yang digunakan kelas XI Teknik dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang di dalamnya memuat ilmu murni (*pure science*), yang tidak dapat diterapkan (*applied*). Oleh karena itu,

peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Jember karena beberapa alasan yang telah dipaparkan di atas.

C. Subyek Penelitian

Orang-orang yang mampu memberikan informasi primer yang dibutuhkan oleh penelitian adalah subjek penelitian yakni narasumber. Dalam penelitian ini, pengumpulan dan pencarian data didapatkan dari narasumber dengan memakai metode *purposive*, atau memperhatikan sumber data. Hal ini dilakukan untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Peneliti menggunakan metode *purposive* karena meyakini bahwa informan yang dipilihnya adalah orang yang paling tepat untuk memahami gaya belajar siswa dan cara meningkatkan prestasi belajar. Adapun subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam variabel penelitian sesuai apa yang dikehendaki peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai berikut:

1. Husnul Hotimah, M.Pd., selaku Waka Kurikulum :

Selaku penanggung jawab pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di sekolah. Salah satunya bekerjasama dengan guru BK dalam penerapan dan pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Tia Wahyu Lestari, S.Psi., S.Pd., selaku Guru Bimbingan dan Konseling :

Selaku guru yang mengetahui hasil psikotes siswa, yang mana hasil psikotes tersebut terdapat data mengenai peminatan siswa terhadap mata pelajaran yang dipilih dan data gaya belajar siswa.

3. Alfiah, S.Pd. Gr., selaku Wali Kelas XI Teknik 1 :

Selaku guru yang mempunyai andil dalam mengkoordinasikan, mengawasi, dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas XI Teknik 1. Peneliti menanyakan tentang bagaimana gaya belajar kelas XI Teknik 1 dan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1.

4. Abdul Karim Amrullah, M.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI Teknik :

Selaku guru yang bertanggung jawab atas terlaksananya pengajaran di kelas, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

5. Siswa Kelas XI Teknik 1 SMA Negeri 1 Jember:

Peneliti memilih siswa sesuai dengan teknik *purposive* untuk subjek penelitian ini siswa kelas XI teknik 1 karena di SMA Negeri 1 Jember memiliki tiga kelas teknik di kelas XI, sehingga 30% dari tiga kelas yaitu 1 kelas. Oleh karena itu peneliti memilih satu kelas untuk dijadikan subjek penelitian yaitu kelas XI teknik 1 yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan 12 siswa terpilih yang mempunyai gaya belajar berbeda di kelas XI Teknik 1. Peneliti menganggap siswa-siswa tersebut cocok untuk digali informasinya terkait gaya belajarnya siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Siswa tersebut diantaranya adalah :

- a. Asadullah Al-Fatih

- 
- b. Alfarizy Oemar
 - c. Chelsea Sheva
 - d. Dyah Kirana
 - e. Fachrel Ramadhana
 - f. Fitrih Nabila
 - g. Mega Rachma
 - h. Mohammad Farhan Yusup
 - i. Natasya Okta
 - j. Revina Chatrine
 - k. Tiara Brigitte
 - l. Yudhistira Putra

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Berikut uraian singkat mengenai penjelasan teknik-teknik tersebut, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya berupa gambaran yang ada di lapangan berbentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal.⁶⁸ Adapun data yang didapat dari observasi ini adalah:

⁶⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 151, <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.

- a. Analisis gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember,
- b. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya mengajukan pertanyaan kepada sumber informasi mengenai topik penelitian secara langsung. Wawancara berguna pada saat peneliti ingin mengetahui pengalaman ataupun pendapat informan tentang sesuatu secara mendalam.⁶⁹

Wawancara atau *interview* ada tiga jenisnya yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara terstruktur.

Adapun penjelasannya sebagai berikut

- a. Wawancara terstruktur adalah peneliti yang melakukan wawancara terstruktur telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan atas informasi yang dikumpulkannya.
- b. Wawancara semi-terstruktur yakni informan diminta pendapat dan idenya, wawancara semi-terstruktur lebih terbuka daripada tipe pertama, sehingga lebih mudah untuk menemukan masalah.

⁶⁹ Mohammad Wasil, *Metodologi Penelitian* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022), 21.

- c. Wawancara tidak terstruktur yakni mengacu pada wawancara bebas di mana peneliti hanya memberikan garis besar masalah daripada menggunakan pedoman wawancara yang telah ditetapkan.⁷⁰

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Metode wawancara semi-terstruktur digunakan karena tujuannya untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai responden dan karena peneliti tidak menyiapkan preferensi jawaban yang memungkinkan informan dengan bebas menanggapi pertanyaan dari peneliti.

Adapun teknik wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian, adapun data yang diperoleh yaitu:

- a. Data penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Jember dengan mewawancarai Waka Kurikulum,
- b. Data gaya belajar yang dimiliki siswa kelas XI teknik 1 di SMA Negeri 1 Jember dengan mewawancarai guru Bimbingan Konseling,
- c. Data gaya belajar yang dimiliki siswa kelas XI teknik 1 di SMA Negeri 1 Jember dan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 dengan mewawancarai wali kelas XI teknik 1,
- d. Data gaya belajar yang dimiliki siswa kelas XI teknik 1 di SMA Negeri 1 Jember dan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 232.

kelas XI teknik 1 dengan mewawancarai guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI teknik 1,

- e. Data gaya belajar yang dimiliki siswa kelas XI teknik 1 di SMA Negeri 1 Jember dan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 dengan mewawancarai siswa kelas XI teknik 1 di SMA Negeri 1 Jember, dan teman sebaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu aktivitas dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk visual.⁷¹ Hasil dokumentasi juga bisa menjadi bukti kevalidan data yang sebelumnya telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara. Adapun data yang diperoleh dari proses dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil SMA Negeri 1 Jember.
- b. Visi dan misi SMA Negeri 1 Jember.
- c. Dasar hukum penyelenggaraan kelas jurusan teknik di SMA Negeri 1 Jember.
- d. Data guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Jember.
- e. Data siswa kelas XI teknik SMA Negeri 1 Jember.
- f. Proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas dan di luar kelas.

⁷¹ Mohammad Wasil, *Metodologi Penelitian* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022), 24.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan hal yang dipelajari, dan memutuskan hal yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷²

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman.⁷³ Kegiatan dalam analisis data ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.⁷⁴

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data terkait data-data yang terkait dengan gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP di kelas XI Teknik SMA Negeri 1 Jember dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

⁷³ Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, dan Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2, no. 8 (2013): 527, <file:///C:/Users/hp/Downloads/1792-Article%20Text-3576-1-10-20130808.pdf>.

⁷⁴ Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, dan Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2, no. 8 (2013): 527, <file:///C:/Users/hp/Downloads/1792-Article%20Text-3576-1-10-20130808.pdf>.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.⁷⁵ Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurai) data. Hal ini berbeda dengan proses reduksi data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari narasumber.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁶ Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP di kelas XI Teknik SMAN 1 Jember.

4. Penarikan Kesimpulan

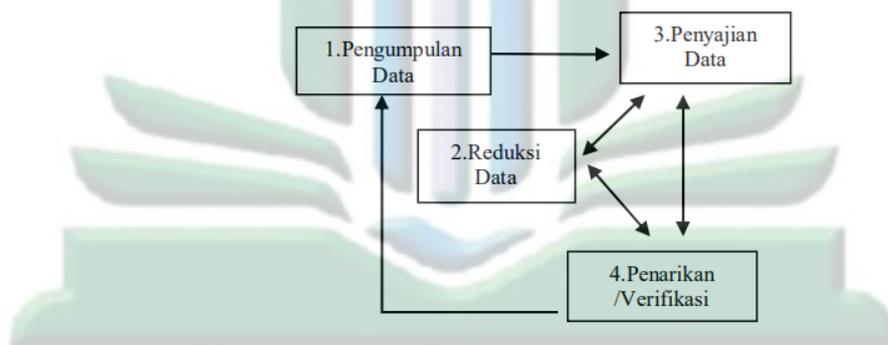
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

⁷⁵ Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, dan Agus Raharjo, “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang,” *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2, no. 8 (2013): 528, <file:///C:/Users/hp/Downloads/1792-Article%20Text-3576-1-10-20130808.pdf>.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 442.

obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas baik berupa hubungan kasual, hipotesis atau teori.⁷⁷ Proses penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum semua data berhasil dikumpulkan. Tahap ini dilakukan setelah penganalisan data selesai dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Berikut ini merupakan gambaran siklus (empat tahapan analisis data model interaktif Miles dan Huberman)⁷⁸:



Gambar 3.1
Empat Tahapan Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Sedangkan, triangulasi

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*, 447.

⁷⁸ Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, dan Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2, no. 8 (2013): 527, <file:///C:/Users/hp/Downloads/1792-Article%20Text-3576-1-10-20130808.pdf>.

teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Beberapa tahapan yang akan dilalui oleh peneliti di lapangan yakni sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Yaitu segala persiapan yang dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian.⁷⁹ Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan masalah yang nantinya akan digunakan untuk judul penelitian. Setelah itu lanjut mengajukan judul dengan membuat mini proposal yang disetujui oleh Bapak Dr. H. Mursalim, S.Ag, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik. Kemudian meng-*upload* berkas mini riset ke sistem lalu di konsultasikan kepada ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam untuk menyetujui judul tersebut yang kemudian akan dilanjutkan ke dosen pembimbing, yaitu ibu Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 245

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian terlebih dahulu. Lokasi peneliti yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Jember.

c. Mengurus perizinan penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi. Oleh karenanya, peneliti harus menyertakan surat izin dari aplikasi salami, kemudian diserahkan pada pihak lembaga tempat penelitian yaitu pada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jember.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Yaitu peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Jember yang berada di jalan Letjen Panjaitan No. 55, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Untuk lebih rincinya akan dipaparkan pada uraian berikut ini.

1. Profil Sekolah

- | | |
|------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Jember |
| b. NPSN | : 20523844 |
| c. NSS | : 301052427001 |
| d. E-mail | : sekolah@smn1jember.sch.id |
| e. Telepon | : (0331) - 338586 |
| f. Alamat | : Jl. Letjen Panjaitan No. 55 Jember |
| Kode Pos | : 68121 |
| Desa/Kelurahan | : Sumbersari |
| Kecamatan | : Kec. Sumbersari |
| Kabupaten/Kota | : Jember |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| g. Status Sekolah | : Negeri |
| h. Nama Kepala Sekolah | : Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd. |
| i. Bentuk Pendidikan | : SMA/Sekolah Menengah Atas |
| j. Akreditasi | : A |

2. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Jember

SMA Negeri 1 Jember yang bertempat di jalan Letjen Penjaitan No. 55, Gumuk Kerang, Summersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Lembaga ini berdiri tahun 1953. Gedung tua ini menjadi saksi sejarah berdirinya sebuah lembaga pendidikan SMA Negeri pertama di Kabupaten Jember, yang didirikan dengan semangat gotong royong oleh masyarakat Jember. Dalam perjalanannya yang sudah lebih dari setengah abad, SMA Negeri 1 Jember selalu berada di hati masyarakat Jember karena mutu pendidikan yang baik dan prestasi yang membanggakan.

SMA Negeri 1 Jember dengan segudang prestasi yang diraih pada saat ini telah mampu mensejajarkan diri dengan SMA terbaik di negeri ini. Pada tahun 2005 SMA Negeri 1 Jember dikembangkan oleh pemerintah sebagai Sekolah Berstandar Internasional (SBI). Pada tanggal 21 Desember 2015 SMA Negeri 1 Jember mendapatkan penghargaan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai Sekolah Berintegritas dalam Penyelenggaraan Ujian Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa selain memajukan bidang akademik dan non akademik SMA Negeri 1 Jember juga berkomitmen untuk menanamkan karakter yang baik bagi siswa-siswinya.⁸⁰

⁸⁰ "SMA Negeri 1 Jember: Tiada Hari Tanpa Prestasi," ICT SMA Negeri 1 Jember, diakses Mei 22, 2024, <https://sman1jember.sch.id/halaman/detail/selayang-pandang>.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Jember

a. Visi SMA Negeri 1 Jember

“Terwujudnya lulusan yang berkarakter, religius dan kompetitif.”

Dengan indikator visi :

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; serta berakhlak mulia;
- 2) Bhinneka Tunggal Ika;
- 3) Kemandirian;
- 4) Memiliki budaya gotong royong;
- 5) Berpikir kritis;
- 6) Kreatif dan Inovatif, Kolaboratif dan Komunikatif;
- 7) Menguasai pengetahuan dan teknologi;
- 8) Menjuarai lomba akademik dan non akademik di tingkat Nasional dan Internasional.

b. Misi SMA Negeri 1 Jember

- 1) Mewujudkan kehidupan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia; yang berbudaya salam, senyum, sapa, sopan, santun, sholat berjamaah, sepenuh hati, jujur, dan bertanggung jawab;
- 2) Mewujudkan warga sekolah yang berjiwa Bhinneka Tunggal Ika (Cinta tanah air dan bangsa, menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan);

- 3) Membangun jiwa kemandirian (tidak bergantung orang lain, memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat);
- 4) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki budaya gotong royong:(saling menghargai dan menghormati, musyawarah untuk mufakat, bekerja sama, dan tolong-menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan);
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang berpikir kritis : logis dan rasional (mengetahui masalah, melakukan observasi, berpikir deduksi-induksi, mengidentifikasi asumsi, menganalisa data, menyusun kesimpulan);
- 6) Kreatif dan inovatif (imajinatif, menyukai tantangan, adaptif), kolaboratif, komunikatif berbasis School Research;
- 7) Mewujudkan warga sekolah yang mampu menguasai pengetahuan dan teknologi abad 21;
- 8) Mewujudkan warga sekolah yang mampu menjuarai lomba akademik dan non akademik di tingkat Nasional dan Internasional;
- 9) Menerapkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan;
- 10) Menerapkan Kurikulum 2013 dengan sistem kredit semester (SKS) untuk memfasilitasi dan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik yang beragam;

- 11) Mengembangkan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan multi intelegensi, daya kreasi dan inovasi peserta didik melalui pendekatan saintifik berbasis teknologi informatika learning management system (LMS);
- 12) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien dan akuntabel melalui teknologi informatika terpadu (E-management);
- 13) Menerapkan sistem penilaian autentik berbasis komputer secara online.

4. Data guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember

Adapun data guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti antara lain :

Tabel 4.1
Data Guru PAI dan BP SMAN 1 Jember

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Samsul Anam, S.Ag.	PAI dan BP kelas X
2.	Abdul Karim Amrulloh, S.Pd.	PAI dan BP kelas XI
3.	Bagus Wahyudi, S.Pd.I.	PAI dan BP kelas XII

Sumber : Data Guru SMA Negeri 1 Jember

5. Panduan pemilihan kelas jurusan teknik di SMA Negeri 1 Jember

Dalam pemilihan kelas jurusan teknik di SMA Negeri 1 Jember, siswa dibebaskan memilih mata pelajaran yang diminati. Adapun mata pelajaran pilihan untuk masuk pengelompokkan kelas jurusan teknik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Mata Pelajaran Pendukung Program Studi Teknik atau Rekayasa
pada Kurikulum Merdeka⁸¹

No.	Mata Pelajaran Pendukung Program Studi pada Kurikulum Merdeka
1.	Fisika dan Matematika Tingkat Lanjut
2.	Kimia dan Matematika Tingkat Lanjut
3.	Fisika
4.	Kimia
5.	Matematika Tingkat Lanjut

Sumber: Buku Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat

6. Data Gaya Belajar Siswa Kelas XI Teknik 1 SMA Negeri 1 Jember

Tabel 4.3

Data siswa kelas XI Teknik 1 SMAN 1 Jember

Adapun data siswa kelas XI Teknik 1 SMAN 1 Jember, antara lain :

No.	Nama Siswa	Gaya Belajar
1.	Aaron Willy A.	Visual
2.	Adam Mohammad	Auditori
3.	Ade Intan Nur L.	Auditori
4.	Afif Fazli P. H.	Auditori
5.	Alfarizy Oemar G.	Visual
6.	Andika Saputra	Auditori
7.	Asadullah Al-Fatih	Kinetetik
8.	Avisha Nayla S. B.	Auditori
9.	Chelsea Sheva A.	Auditori
10.	Dyah Kirana W.	Visual
11.	Eldo Arpegio	Auditori
12.	Fachrel Ramadhana	Auditori
13.	Febryan Ali K.	Auditori
14.	Fitrih Nabila M.	Visual
15.	Ganendra Yanuar	Auditori
16.	Hafiz Abiyyu F.	Auditori
17.	M. Akhmal Mahes	Auditori
18.	M. Beryl Damai A.	Auditori
19.	Mega Rachma H. D.	Auditori
20.	Michael Gerlido	Auditori
21.	M. Farhan Yusup	Visual
22.	Mughni Ian A. F. T.	Auditori

⁸¹ Ari Aryanto, dkk., *Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 49.

No.	Nama Siswa	Gaya Belajar
23.	M. Rafi Ramadhan	Auditori
24.	M. Qurish Wibisono	Visual
25.	M. Taufiqul Hafizh	Auditori
26.	Nabila Zahrotul	Auditori
27.	Natasya Okta R.	Kinetetik
28.	Nicki Sastria D. N.	Auditori
29.	Oktafian Dwi S.	Auditori
30.	Qonita Laila Z.	Visual
31.	Rafizha Amalia F.	Auditori
32.	Rayhan Fauzy A.	Visual
33.	Revina Chatrine L. B.	Kinestetik
34.	Tiara Brigitte M.	Kinestetik
35.	Yoga Firman A.	Auditori
36.	Yudistira Putra H.	Auditori

Sumber: Guru BK di SMA Negeri 1 Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti melakukan wawancara dengan guru, wali kelas, dan siswa kelas XI Teknik 1 di SMA Negeri 1 Jember untuk mendapatkan evaluasi melalui observasi dan dokumentasi untuk menjawab masalah yang ada. Hasil wawancara tersebut dikaji dan diuraikan untuk mengetahui gaya belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan untuk mengetahui faktor-faktor gaya belajar tersebut.

1. Analisis gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1 pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Peneliti melakukan analisis dengan mewawancarai langsung dengan siswa kelas XI Teknik 1 SMA Negeri 1 Jember untuk mengetahui gaya belajar yang disukai siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Yang pertama, peneliti ingin mengetahui kegiatan belajar yang disukai siswa kelas XI Teknik 1. Peneliti bertanya kepada siswa bernama Dyah Kirana, yang mengatakan :

Aku lebih suka belajar ketika guru menampilkan video atau slide, karena ada visual dan imajinasi yang membuat saya paham akan materi yang diajarkan. Kalau guru yang menjelaskan saja itu malah membuat saya cepat ngantuk dan saya susah paham dengan materi yang diajarkan.⁸²

Beberapa siswa suka kegiatan belajar yang melibatkan indera penglihatan yaitu dengan mengamati gambar. Seperti yang dikatakan Mega Rachma, ia mengatakan : “Aku lebih suka belajar mengamati gambar-gambar bergerak seperti animasi di YouTube dan juga lebih suka belajar sambil mendengarkan penjelasan guru. Jadi kalau disuruh mengamati gambar, aku lebih paham kalau guru juga menjelaskan.”⁸³ Selanjutnya Alfarizy Oemar ialah siswa yang suka mengamati, ia mengatakan : “Aku lebih suka mengamati, kalau pak Karim jelasin aku amati sambil aku dengerin dan dipahami.”⁸⁴ Sama seperti Revina Chatrine yang suka mengamati, ia mengatakan : “Aku suka mengamati gambar.”⁸⁵

Tiara Brigitte juga merupakan siswa yang suka mengamati, ia mengatakan : “Aku lebih suka mengamati slide power point yang ditampilkan guru melalui proyektor.”⁸⁶

Ada juga siswa yang suka menulis, seperti Fachrel Ramadhana, ia adalah siswa yang suka menulis, ia mengatakan : “Kalau aku sendiri lebih suka guru yang menulis sambil menjelaskan, jadi kesannya bagiku itu gampang dipahami dan aku sendiri suka menulis.”⁸⁷ Dan ada juga siswa

⁸² Dyah Kirana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

⁸³ Mega Rachma, diwawancara oleh Penulis, Jember 08 Mei 2024.

⁸⁴ Alfarizy Oemar, diwawancara oleh Penulis, Jember 14 Mei 2024.

⁸⁵ Revina Chatrine, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

⁸⁶ Tiara Brigitte, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

⁸⁷ Fachrel Ramadhana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

yang suka membaca, seperti Fitrih Nabila, ia adalah siswa yang suka membaca, ia mengatakan : “Aku suka membaca, kalau mendengarkan kadang suka kadang nggak. Soalnya tergantung situasinya lagi apa, kalau misalnya lagi bosan terus ngedengerin kayaknya kurang efektif bagiku.”⁸⁸

Sedangkan Yudhistira Putra dan Chelsea Sheva ialah siswa yang suka mendengarkan, Yudhistira Putra mengatakan : “Aku lebih suka guru menjelaskan langsung.”⁸⁹ Sedangkan Chelsea Sheva, mengatakan : “Saya suka dengerin gurunya jelasin, soalnya kalau sambil nyatet malah ketinggalan materinya.”⁹⁰ Asadullah Al-Fatih dan Natasya Okta merupakan siswa yang suka praktik, Asadullah Al-Fatih mengatakan : “Aku jelas lebih suka kegiatan belajar praktik, soalnya kalau main tangan itu aku merasa ahli disitu. Seperti pada saat materi solat jenazah, aku suka karena kemaren kan praktik. Daripada mendengarkan materi secara lisan saja itu rasanya bosan.”⁹¹ Selanjutnya Natasya Okta, ia mengatakan :

Aku lebih suka belajar dibuat permainan, maksudnya belajar sambil bermain. Kalau mengamati video itu aku nggak terlalu suka karena nggak gampang paham. Terus kalau praktik aku suka, tapi kalau mendengarkan penjelasan guru itu lumayan paham terkadang materinya lewat aja kalau guru hanya ceramah saja.⁹²

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, Dyah Kirana, Mohammad Farhan Yusup, Fitrih Nabila, Alfarizy Oemar, Revina Chatrine, Fachrel Ramadhana dan Tiara Brigitte menunjukkan siswa dengan gaya belajar visual. Mega Rachma menunjukkan siswa dengan

⁸⁸ Fitrih Nabila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

⁸⁹ Yudhistira Putra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

⁹⁰ Chelsea Sheva, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

⁹¹ Asadullah Al-Fatih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

⁹² Natasya Okta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

gaya belajar audio-visual. Yudhistira Putra dan Chelsea Sheva menunjukkan siswa dengan gaya belajar auditori. Sedangkan, Asadullah Al-Fatih dan Natasya Okta menunjukkan siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Yang kedua peneliti ingin mengetahui apakah siswa membutuhkan suasana tenang ketika belajar. Yang peneliti temukan di lapangan adalah Dyah Kirana, Fitrih Nabila, Yudhistira Putra dan Chelsea Sheva termasuk siswa yang membutuhkan suasana tenang ketika belajar agar lebih fokus dan cepat memahami materi yang sedang dipelajari. Chelsea Sheva mengatakan : “Kadang-kadang terganggu kalau teman-teman ramai pas guru lagi jelasin materi pelajaran, jadi kadang paham kadang nggak materi pelajaran yang lagi dijelasin guru.”⁹³ Begitu juga dengan Asadullah Al-Fatih dan Revina Chatrine, mereka merasa terganggu akan keramaian di dalam kelas namun terkadang dia juga ikut ramai. Asadullah Al-Fatih mengatakan : “Kalau dibilang terganggu keramaian saat pembelajaran berlangsung ya jelas terganggu, tapi kadang aku juga ikut ramai. Kadang juga kalau aku kadang diam gitu, aku diam terus.”⁹⁴ Revina Chatrine mengatakan : “Sebenarnya terganggu tapi tergantung ganggunya kayak gimana dulu, semisal ada yang teriak-teriak itu aku nggak suka tapi kalau cuma berisik karena main game nggak terganggu. Di satu sisi aku juga berisik kalau di kelas.”⁹⁵

⁹³ Chelsea Sheva, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

⁹⁴ Asadullah Al-Fatih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

⁹⁵ Revina Chatrine, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

Natasya Okta adalah siswa yang menyukai ketenangan namun tidak begitu terganggu jika suasana kelas ramai, ia mengatakan : “Sejujurnya terganggu kalau teman-teman ramai saat pelajaran. Tapi biasanya nggak ngaruh dan biasa aja, jadi walaupun ramai tetap bisa belajar dan kalau suasana kelas tenang juga bisa belajar. Tidak masalah walaupun di kelas ramai ataupun sepi.”⁹⁶

Sedangkan Mega Rachma, Fachrel Ramadhana, Tiara Brigitte, dan Alfarizy Oemar adalah siswa yang tidak begitu terganggu jika suasana kelas sedang ramai. Mega Rachma mengatakan : “Aku bisa menyesuaikan, kalau ramai aku masih bisa belajar dan walaupun tenang aku juga masih bisa belajar, jadi tidak merasa terganggu.”⁹⁷ Fachrel Ramadhana mengatakan : “Kalau aku biasa aja nggak terganggu karena sudah terbiasa dan materi pelajaran tetap masuk walaupun kelas lagi ramai.”⁹⁸ Tiara Brigitte mengatakan : “Biasa aja sih dan tetap masuk materi pelajaran walaupun ramai.”⁹⁹ Alfarizy Oemar mengatakan : “Karena tempat dudukku agak jauh dari teman-teman yang biasanya ramai di kelas, jadi nggak terlalu kedengaran mereka kalau ramai malah lebih kedengaran pak Karim.”¹⁰⁰ Sama halnya dengan Mohammad Farhan Yusup, siswa yang tidak merasa terganggu bagaimanapun keadaan di dalam kelas baik itu

⁹⁶ Natasya Okte, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

⁹⁷ Mega Rachma, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

⁹⁸ Fachrel Ramadhana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

⁹⁹ Tiara Brigitte, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁰⁰ Alfarizy Oemar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

ramai ataupun tenang. Ia mengatakan : “Tergantung sih tapi kalo aku nggak terganggu, biasa aja.”¹⁰¹

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, Dyah Kirana, Fitrih Nabila, Yudhistira Putra dan Chelsea Sheva adalah siswa yang lebih menyukai lingkungan belajar yang tenang, sehingga mereka menunjukkan karakteristik gaya belajar auditori. Berbeda dengan Asadullah Al-Fatih dan Revina Chatrine, mereka memang merasa terganggu jika di kelas ramai namun terkadang dia juga ikut ramai. Sehingga mereka menunjukkan karakteristik gaya belajar auditori dan kinestetik. Natasya Okta merupakan siswa yang menyukai suasana kelas yang tenang namun mereka bisa tetap belajar meskipun kelas dalam suasana ramai, sehingga ia menunjukkan karakteristik gaya belajar visual dan auditori. Sedangkan Mega Rachma, Fachrel Ramadhana, Tiara Brigitte, Alfariy Oemar, dan Mohammad Farhan Yusup, mereka merupakan siswa yang tidak terlalu peduli dengan kebisingan di dalam kelas pada saat pelajaran, merupakan menunjukkan karakteristik gaya belajar visual.

Yang ketiga peneliti ingin mengetahui bagaimana cara menghafal beberapa siswa kelas XI Teknik 1. Untuk itu yang peneliti temukan di lapangan bahwasannya cara menghafal Mega Rachma yaitu dengan cara mengulang-ulang bacaan sedikit-sedikit sampai hafal begitu juga dengan cara menghafal Dyah Kirana, Asadullah Al-Fatih, Alfariy Oemar, Tiara Brigitte, dan Mohammad Farhan Yusup. Sama halnya dengan cara

¹⁰¹ Mohammad Farhan Yusup, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

menghafal Yudhistira Putra, ia mengatakan : “Aku menghafal dengan cara melihat langsung ke ayatnya, ayatnya dibagi beberapa bagian lalu dihafalin perbagian sedikit demi sedikit dan diulang-ulang sampai hafal.”¹⁰² Fachrel Ramadhana menghafal dengan cara mencil dan mengulang bacaan, ia mengatakan : “Kalau aku biasanya hafalan ayat-ayat Al-Qur’an itu tekniknya pertama ambil dari ayat satu sampai lima dulu, setelah itu lanjut dicil per lima ayat lalu diulang-ulang bacaannya.”¹⁰³ Chelsea Sheva menghafal dengan cara diulang-ulang sambil coret-coret bacaan yang sedang dihafalkan, ia mengatakan : “Aku kalau hafalan itu diulang-ulang sambil dicoret-coret bacaan yang lagi dihafalin.”¹⁰⁴ Berbeda dengan cara menghafal Natasya Okta, ia mengatakan, “Cara hafalanku itu hafalan sambil diomongin. Kadang ada orang hafalan dari hati, nah kalau aku hafalan harus dengan keras bacaannya.”¹⁰⁵

Fitrih Nabila yaitu siswa yang menghafal dengan cara memahami ayat terlebih dahulu lalu dibayangkan dalam pikiran sambil dibaca di dalam hati, ia mengatakan :

Pertama kalau hafalan Al-Qur’an lebih ke memahami artinya baru bisa ngehafalin. Kalau sudah paham arti perkatanya lalu dirangkai lafal arabnya. Habis itu dibaca dulu terus diulang-ulang sama dibayangin gitu, ngebayangin di dalam pikiran terus dibaca di dalam hati.¹⁰⁶

¹⁰² Yudhistira Putra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹⁰³ Fachrel Ramadhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁰⁴ Chelsea Sheva, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁰⁵ Natasya Okta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹⁰⁶ Fitrih Nabila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa cara menghafal mereka hampir sama yaitu Mega Rachma, Dyah Kirana, Asadullah Al-Fatih, Mohammad Farhan Yusup, Yudhistira Putra, Alfarizy Oemar, Chelsea Sheva, Fachrel Ramadhana, Fitrih Nabila, dan Tiara Brigitte menunjukkan bahwa dalam menghafal mereka menggunakan gaya belajar visual. Sedangkan Natasya Okta menunjukkan bahwa ia menggunakan gaya belajar auditorial.

Yang keempat peneliti ingin mengetahui cara belajar siswa kelas XI Teknik 1 agar cepat memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Untuk itu yang peneliti temukan di lapangan bahwasannya Mohammad Farhan Yusup, Chelsea Sheva, dan Fitrih Nabila adalah siswa yang lebih paham jika guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menjelaskan. Mohammad Farhan Yusup, mengatakan :

“Lebih paham kalau guru yang menjelaskan.”¹⁰⁷ Chelsea Sheva,

mengatakan : “Kadang dengerin guru menjelaskan langsung paham atau nggak tanya ke teman. Tapi kalau mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti lebih paham kalau pak Karim yang menjelaskan.”¹⁰⁸

Fitrih Nabila, mengatakan : “Kalau materi kurang jelas minta bantuan teman buat ngejelasin. Tapi kalau mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti cukup pak Karim aja sudah jelas untuk memahami materi pelajaran atau mungkin bisa lihat Youtube, google atau web.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Mohammad Farhan Yusup, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹⁰⁸ Chelsea Sheva, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁰⁹ Fitrih Nabila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

Berbeda dengan Dyah Kirana, Natasya Okta, Tiara Brigitte, dan Asadullah Al-Fatih yang terkadang butuh bantuan teman untuk menjelaskan ulang materi yang kurang paham. Dyah Kirana mengatakan : “Biasanya guru kalau menjelaskan kadang ada yang langsung paham dan kadang ada yang kurang paham. Jadi solusinya aku tanya-tanya ke teman atau saling diskusi.”¹¹⁰ Natasya Okta mengatakan : “Kadang kalau kurang paham materi yang diajarkan aku minta bantuan ke teman buat ngajarin ulang, soalnya kalau memahami sendiri itu agak sulit. Jadi butuh orang lain buat ngajarin.”¹¹¹ Tiara Brigitte mengatakan : “Kadang kalau aku kurang paham biasanya tanya ke teman buat bantu ngejelasin apa yang aku kurang paham.”¹¹² Asadullah Al-Fatih mengatakan : “Aku daripada membaca lebih baik dengerin penjelasan guru dan kadang suka tanya-tanya ke teman kalau masih kurang paham.”

Berbeda dengan Mega Rachma dan Fachrel Ramadhana untuk cepat memahami materi pelajaran perlu mencari tahu ke berbagai sumber belajar. Mega Rachma mengatakan : “Aku agar cepat paham dengan materi pelajaran dengan cara mencari tahu di berbagai sumber seperti di google, YouTube atau di buku.”¹¹³ Fachrel Ramadhana mengatakan :

Kalau aku sendiri biar cepet memahami pelajaran biasanya aku hafalin terlebih dahulu. Misalnya guru ngasih *slide* atau *power point* aku amati terlebih dahulu, terus abis itu aku lakukan presentasi supaya pikirannya nggak lupa tentang pelajaran itu. Kadang juga cari referensi dari sumber lain.¹¹⁴

¹¹⁰ Dyah Kirana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹¹¹ Natasya Okta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹¹² Tiara brigite, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹¹³ Mega Rachma, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹¹⁴ Fachrel Ramadhana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

Revina Chatrine adalah siswa yang cepat memahami pelajaran dengan cara mengamati, ia mengatakan : “Aku cepat memahami materi pelajaran dengan cara mengamati.”¹¹⁵ Sedangkan Yudhistira Putra siswa yang lebih paham dengan mendengarkan dan dicatat. Ia mengatakan : “Aku biasanya mendengarkan penjelasan guru dengan seksama lalu dicatat. Aku tidak terlalu suka membaca, lebih baik mendengarkan.”¹¹⁶ Alfarizy Oemar ialah siswa yang cepat memahami pelajaran jika dilakukan praktik, ia mengatakan : “Biasanya kan ada materi praktik, nah itu aku lebih cepat paham sama materi pelajarannya.”¹¹⁷

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, Mohammad Farhan Yusup, Chelsea Sheva, Dyah Kirana, Natasya Okta, Asadullah Al-Fatih, dan Tiara Brigitte menunjukkan siswa dengan gaya belajar auditori. Sedangkan Fitrih Nabila, Mega Rachma, Fachrel Ramadhana, dan Yudhistira Putra menunjukkan siswa dengan gaya belajar audio visual.

Revina Chatrine menunjukkan siswa dengan gaya belajar visual. Alfarizy Oemar menunjukkan siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Kelima, peneliti perlu mengetahui bagaimana siswa menjawab atau memahami suatu pertanyaan. Peneliti temukan di lapangan bahwa Mohammad Farhan Yusup adalah siswa yang tidak banyak melakukan aktivitas fisik. Dyah Kirana, Chelsea Sheva, Fachreal Ramadhana, dan Revina Chatrine tidak banyak melakukan aktivitas fisik selain bermain pulpen sambil diputar-putar. Chelsea Sheva mengatakan : “Kadang

¹¹⁵ Revina Chatrine, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹¹⁶ Yudhistira Putra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹¹⁷ Alfarizy Oemar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

tanganku gerak mainin pulpen.”¹¹⁸ Fachreal Ramadhana mengatakan :
 “Kalau aku suka gerakin pulpen.”¹¹⁹ Revina Chatrine mengatakan : “Aku
 biasanya *pen spinning*, suka muter-muterin bolpoin.”¹²⁰ Mega Rachma dan
 Asadullah Al-Fatih adalah siswa yang suka menggerakkan tangan. Mega
 Rachma, mengatakan : “Aku suka gerak-gerakin tangan, tapi tetap stay di
 tempat duduk masih bisa kontrol.”¹²¹ Asadullah Al-Fatih mengatakan :
 “Kadang aku suka gerakin tangan, kalau keluar kelas aku nggak, malah
 kurang suka kalau jalan-jalan, kalau tidur-tiduran aku suka.”¹²²

Berbeda dengan Natasya Okta, Fitrih Nabila, dan Tiara Brigitte
 siswa yang suka menggerakkan kakinya ketika di dalam kelas. Natasya
 Okta mengatakan : “Aku suka menggerakkan kaki kalau di dalam
 kelas.”¹²³ Sedangkan Alfarizy Oemar adalah siswa yang banyak
 melakukan aktivitas fisik, ia mengatakan : “Aku suka gerak-gerakin kaki,
 kadang juga gerakin tangan. Jadi nggak bisa diam.”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Asadullah
 Al-Fatih, Yudhistira Putra, Dyah Kirana, Mega Rachma, Alfarizy Oemar,
 Chelsea Sheva, Fachreal Ramadhana, Fitrih Nabila, Revina Chatrine, Tiara
 Brigitte, dan Natasya Okta dapat disimpulkan bahwa mereka menunjukkan
 karakteristik gaya belajar kinestetik. Sedangkan Mohammad Farhan Yusup
 adalah siswa yang menunjukkan gaya belajar auditori.

¹¹⁸ Chelsea Sheva, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹¹⁹ Fachrel Ramdhana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹²⁰ Revina Chatrine, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹²¹ Mega Rachma, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹²² Asadullah Al-Fatih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹²³ Natasya Okta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹²⁴ Alfarizy Oemar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi-informasi terkait gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI Teknik 1, yaitu bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd.

Pertama, peneliti ingin mengetahui metode pembelajaran yang sering digunakan bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., ketika mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode pembelajaran yang digunakan bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pembelajaran berdasarkan wawancara. Beliau mengatakan :

Saya lebih sering menggunakan metode pembelajaran quiz. Jadi saya lempar pertanyaan, sehingga anak-anak memecahkan persoalan permasalahan yang saya lemparkan dari pertanyaan. Sese kali saya juga menggunakan metode *outbound*, *outbound* itu ya saya ajak permainan ke luar kelas. Saya bikin beberapa kelompok yang korelasinya dengan materi yang saya sampaikan. Misalkan dalam satu pokok bahasan itu ada berapa bab, dan dalam satu bab ada berapa pokok bahasan, nanti saya lempar ke sana. Permainan itu misalnya cari persoalan nanti dipecahkan masalahnya, saya kasih beban biasanya anak-anak untuk observasi awal sehingga nanti masuk pertemuan berikutnya sudah dipresentasikan gimana mereka menyelesaikan masalah, saya lebih menggunakan metode *problem solving* ke anak-anak, karena lebih kepada bagaimana cara anak-anak mencari solusi terhadap persoalan sekitar yang berhubungan dengan materi yang saya ajarkan. Misalkan, ada materi tentang adab atau ahlak bersosial media dalam Islam. Nah itu saya lemparkan ke anak-anak sebuah persoalan yang dihubungkan dengan perkembangan kondisi masyarakat saat ini di lingkungan mereka. Sehingga anak-anak juga harus mau menemukan solusi bagaimana baiknya supaya tidak sampai terjerumus pada perkembangan teknologi atau sosial media.¹²⁵

¹²⁵ Abdul Karim Amrulloh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024.

Dari penggunaan beberapa metode yang digunakan bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini, tidak semua siswa paham dengan materi yang diajarkan. Beliau mengatakan :

Menurut saya dalam memahami materi yang saya ajarkan, mereka relatif. Maksudnya dari satu kelas kurang lebih 78% atau 80% itu, saya kira mereka sudah bisa menyelesaikan masalah. Tinggal yang 20% ini, mereka masih kesulitan bagaimana cara menyelesaikan masalah. Karena saya juga minta selain mereka menyelesaikan masalah, cara mereka menyelesaikan masalahnya itu juga didasari dengan teori. Artinya mereka bisa mencari dari sumber buku lain atau dalil-dalil Al-Qur'an. Sehingga dari situ mereka tidak hanya sebatas berargumen dalam menyelesaikan persoalan, tetapi memiliki dasar yang kuat berupa teori. Sehingga bila artian mengatakan itu haram sehingga dia bisa memberikan sebuah argumen bahwa haram sumbernya dari ayat al-qur'an atau hadis yang mereka tau. Sehingga tidak hanya berargumen semata. Nah disitunya mereka yang perlu ditingkatkan ketelitian dan kerajinannya. Tapi dari sekian persen itu, 20% nya dengan pendampingan secara intensif dari saya, terlepas pembelajaran di kelas, karena mereka juga terus komunikasi melalui WhatsApp, melalui telepon untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Sehingga anak-anak mudah dipahami dan mudah dimengerti, karena sifatnya anak-anak khususnya di kelas XI Teknik 1 ini pro aktif. Memang awal diwakili ketua kelas untuk menanyakan tugas kepada saya, sehingga saya berlaku aktif juga.¹²⁶

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati ketika pembelajaran di dalam kelas pada materi zakat, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti hanya menggunakan metode ceramah. Ada beberapa siswa yang mendengarkan dan ada yang tidak mendengarkan.¹²⁷ Bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., mengatakan bahwa :

Kalau saya menyampaikan, sehingga anak-anak yang kurang mendengarkan, saya dekati. Saya adakan waktu tanya jawab, di

¹²⁶ Abdul Karim Amrulloh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024.

¹²⁷ Observasi di SMAN 1 Jember, 26 Maret 2024.

saat nanti selesai tanya jawab tidak ada yang berkata, saya datangi. Karena berkaitan dengan hukum, berkaitan dengan dasar-dasar hukum, kategori yang materi zakat ini tadi. Saya harus menjelaskan secara detail. Sehingga nanti feedback-nya saya gunakan untuk diskusi. Jadi memang bagi sebagian anak, ada yang mendengarkan, ada yang tidak. Yang tidak inilah menjadi tantangan tersendiri buat saya, untuk menjadikan dia mendengarkan. Sekalipun dia tidak mendengarkan, gimana caranya saya menjadikan mereka paham. Kalau ternyata tidak paham-paham, iya saya pegang kepalanya, saya doakan mudah-mudahan semoga menjadi paham. Intinya disini saya menyampaikan tentang detailnya hukum zakat, tentang detailnya siapa saja yang berhak menerima zakat. Selebihnya, saya ajak anak-anak untuk observasi di luar, melaksanakan praktek di luar, dengan dibuktikan laporan berupa foto atau berupa wawancara terhadap pihak lembaga amil zakat yang menyelenggarakan.¹²⁸



Gambar 4.1
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
di Kelas XI Teknik 1 dengan Metode Ceramah

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi pada saat guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menjelaskan materi zakat melalui metode ceramah. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., bahwa : “Ya memang sebelum anak-anak akan saya beri tugas, terlebih dahulu saya jelaskan mengenai materi pelajaran, agar mereka paham dan selanjutnya mereka bisa melakukan

¹²⁸ Abdul Karim Amrulloh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024..

pengamatan mengenai materi zakat di lingkungan mereka masing-masing.”¹²⁹

Selanjutnya guru juga harus mengetahui karakteristik siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., mengatakan :

Kalau mengetahui karakter siswa itu melalui pengamatan sehari-hari yang saya lakukan, terlebih juga pengamatan di luar kelas. Saya amati beberapa siswa yang ikut ekstrakurikuler, sehingga saya bisa melihat gimana keaktifan mereka di kelas juga keaktifan mereka di ekskul. Ada yang suka main *game*, sehingga ya sedikit banyak saya belajar tentang *game*, supaya saya bisa mengimbangi ngomong dengan siswa yang main *game*. Semua saya pelajari supaya ngobrol sama anak-anak bisa nyambung dan saya bisa masuk untuk mengamati masing-masing karakter siswa. Apa yang diinginkan siswa itu dari gaya penyampaian saya, sehingga tidak saya pukul rata. Ada yang suka musik, ya saya ajak ngobrol tentang musik terlebih dahulu, sehingga gaya penyampaian saya tampilkan beberapa hal, yang membuat siswa tertarik. Ada yang hobinya fotografi, ya saya pelajari fotografi, sehingga pada saat saya ngajar, saya kasih sentuhan-sentuhan tentang fotografi. Seperti itu yang membuat saya berusaha masuk ritmenya siswa yang disukai, sehingga siswa merasa *welcome* dengan gaya penyampaian saya.¹³⁰

Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan guru tetapi mereka asik main *game*. Guru berusaha mendekati siswa tersebut dan mengajak diskusi dengan siswa tersebut, agar mereka tertarik dengan gaya penyampaian guru dan bisa masuk dalam pembelajaran.¹³¹

¹²⁹ Abdul Karim Amrulloh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024.

¹³⁰ Abdul Karim Amrulloh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024.

¹³¹ Observasi di SMAN 1 Jember, 26 Maret 2024.



Gambar 4.2
Siswa Main *Game* pada Saat Guru Menjelaskan Materi Pelajaran



Gambar 4.3
Guru Berusaha Mendekati Siswa yang Main *Game* dengan Berdiskusi

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi pada saat guru berusaha agar siswa tertarik untuk mendengarkan materi pelajaran yang sedang diajarkan melalui diskusi dengan beberapa siswa yang tidak mendengarkan karena sibuk main *game* sendiri.

Kesimpulan dari peneliti, bahwa guru memang mempunyai berbagai metode pembelajaran yang ia terapkan pada saat pembelajaran. Salah satu metode tersebut adalah metode ceramah, yang merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui

penjelasan lisan. Dengan menggunakan metode ceramah inilah siswa menangkap informasi dari guru melalui indera pendengaran. Namun tidak semua siswa akan mendengarkan, akan tetapi ada sebagian siswa yang merasa bosan dan akhirnya tidak mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan penyampaian pengajarnya sesuai gaya belajar siswa.

Kedua, peneliti ingin mengetahui kegiatan belajar yang disukai kelas XI teknik 1 dengan mewawancarai bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., menurut beliau siswa kelas XI teknik 1 dalam belajarnya lebih dominan praktik, karena untuk teori mereka berkisar 35% sampai 40%, selebihnya banyak yang menyukai praktik. bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., mengatakan :

Kalau saya amati, siswa di sini untuk teori itu sekitar 35 sampai 40 persen, selebihnya lebih kepada praktek. Khususnya kelas XI teknik, karena mereka lebih suka mendemonstrasikan. Salah satu contohnya kemarin pada materi tentang pernikahan Islam. Siswa mendemonstrasikan, jadi menentukan bagaimana proses *walimatul 'ursy*, bagaimana proses acara pada saat ijab kabul, bagaimana bertindak sebagai seorang wali, dan bagaimana bertindak sebagai seorang saksi pada saat proses akad nikah itu. Dan hal-hal yang kenapa ada sejarah terjadinya pernikahan, kenapa orang harus menikah, itu yang menarik buat anak-anak membahas materi pernikahan.¹³²

Sebelum mendemonstrasikan, siswa dipaparkan teori-teori terlebih dahulu. bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., mengatakan : “Sebelum siswa praktik, saya paparkan beberapa teori terlebih dahulu karena mereka

¹³² Abdul Karim Amrulloh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024.

harus dibekali dengan pengetahuan yang matang. Sehingga pada saat praktik mereka paham dan bisa mempraktikkan langsung”¹³³.

Kesimpulan dari peneliti, bahwa siswa kelas XI teknik 1 cenderung menyukai kegiatan belajar praktik daripada teori. Akan tetapi sebelum melakukan praktik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, siswa harus dibekali dengan teori-teori terlebih dahulu agar mereka paham dan nantinya mampu melakukan praktik langsung.

Ketiga peneliti ingin mengetahui gaya belajar yang digunakan kelas XI teknik 1 dengan mewawancarai bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., menurut beliau siswa kelas XI teknik 1 dalam belajarnya dominan menggunakan gaya belajar campuran audio visual. bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., mengatakan bahwa :

Kalau dipersentase lebih banyak di audio visualnya anak-anak, kurang lebih 78% atau 80%, sisanya ada yang lebih suka mengamati peta konsep, ada juga yang senang diajak keluar kelas, misalnya di musala kayak materi pengurusan jenazah dan materi khotbah, mereka saya ajak praktik. Pada materi pengurusan jenazah, mereka saya ajarkan cara pengurusan jenazah, lalu pada materi khotbah saya kenalkan khotbah awal dan khotbah terakhir seperti apa. Saya tampilkan contoh-contoh dai dengan gaya-gaya menyampaikan, seperti dengan gaya yang lucu, gaya pengajian seperti kiai. Pertama memang penanaman atau penyampaian pengetahuan teori terlebih dahulu supaya anak-anak memahami lebih jelas.¹³⁴

¹³³ Abdul Karim Amrulloh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024.

¹³⁴ Abdul Karim Amrulloh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024.



Gambar 4.4
Kegiatan Praktik Pengurusan Jenazah di Musala

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi pada saat siswa kelas XI teknik 1 diajak keluar kelas untuk praktik pengurusan jenazah di musala SMA Negeri 1 Jember.



Gambar 4.5
Kegiatan Praktik Khotbah

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi pada saat siswa kelas XI teknik 1 mempraktikkan gaya penyampaian dai pada materi khutbah.

Pernyataan wawancara bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., yang mengungkapkan bahwa siswa kelas XI teknik 1 lebih dominan menggunakan gaya belajar audio visual, senada dengan yang diutarakan

oleh ibu Alfiah, S.Pd. Gr., selaku wali kelas XI Teknik 1, yang mengatakan bahwa :

Kalau yang saya liat itu ada beberapa sih, nggak semua auditori. Kalau auditori kan lebih cenderung mendengarkan, nah siswa kelas XI teknik 1 itu sukanya yang melihat video. Sebenarnya saya kurang begitu memperhatikan, tapi kalau dibilang kebanyakan auditori kayaknya nggak. Menurut saya, siswa kelas XI teknik 1 lebih ke auditori visual, mereka suka mengamati dan mendengar.¹³⁵

Berbeda dengan pendapat dari ibu Tia Wahyu Lestari selaku guru BK SMA Negeri 1 Jember, yang mengatakan bahwa :

Anak teknik itu sebenarnya masih bisa ditegur, tapi karena banyak anak cowoknya, jadi kelihatan lebih ramai. Anak-anaknya suka tawaf, jadi kalau saya bilang mungkin gaya belajarnya dominan kinestetik karena banyak gerak. Biasanya kan bisa dua gaya belajar yang dimiliki anak, kadang ada yang auditori visual. Kalau dari hasil psikotesnya sendiri mereka terukur hanya satu gaya belajar yang mungkin lebih dominan. Anak teknik tipikal belajar yang mungkin mendengar dengan bergerak, ada praktiknya gitu. Mungkin data di psikotes mengambil gaya belajar yang dominan dimiliki anak, sehingga siswa kelas XI teknik 1 terdeteksi banyak yang menggunakan gaya belajar auditori.¹³⁶

Kesimpulan dari hasil wawancara untuk menyelidiki atau mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa kelas XI teknik 1 yang ditunjang dengan hasil observasi dan dokumentasi bahwa siswa kelas XI teknik 1 mempunyai gaya belajar yang bermacam-macam, mereka banyak menggunakan gaya belajar campuran. Dimana mereka tidak cenderung ke satu gaya belajar saja, ada yang menggunakan gaya belajar visual auditori, ada yang menggunakan audio kinestetik, dan ada juga yang menggunakan gaya belajar visual kinestetik. Namun gaya belajar yang dominan

¹³⁵ Alfiah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹³⁶ Tia Wahyu Lestari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 April 2024.

digunakan siswa kelas XI teknik 1 adalah gaya belajar visual auditori, mereka senang belajar dengan mendengar sambil mengamati gambar atau video.

Berikut kecenderungan gaya belajar yang digunakan siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas XI Teknik 1 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No.	Nama Siswa	Gaya belajar			Kecenderungan
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1.	Asadullah	1	2	3	Auditori Kinestetik
2.	Alfarizy	3	-	2	Visual Kinetetik
3.	Chelsea	1	3	1	Auditori
4.	Dyah	2	2	1	Visual Auditori
5.	Fachrel	4	1	1	Visual
6.	Fitrih	3	2	1	Visual Auditori
7.	Mega	4	2	1	Visual Auditori
8.	Farhan	3	2	-	Visual Auditori
9.	Natasya	1	3	2	Auditori Kinestetik
10.	Revina	3	1	2	Visual Kinestetik
11.	Tiara	3	1	1	Visual
12.	Yudhistira	2	3	1	Visual Auditori

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Jember

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian, yaitu dua belas siswa yang sudah peneliti pilih, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan wali kelas XI teknik 1, serta melihat dan meninjau kondisi ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa kelas XI teknik 1 diwawancarai tentang faktor-faktor berikut :

a. Fisik

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI teknik 1, ada beberapa siswa yang memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran. Diantaranya yaitu Chelsea Sheva, Alfarizy Oemar, dan Revina Chatrine. Chelsea Sheva memiliki gangguan terhadap penglihatan, seperti yang dia katakan : “Saya mempunyai *minus* sama *silinder* kecil, jadi butuh kaca mata untuk membantu penglihatan saya.”¹³⁷ Sedangkan Alfarizy Oemar memiliki gangguan pendengaran waktu dulu, seperti yang dia katakan bahwa : “Pendengaran dulu pernah terganggu, tapi setelah dari THT sudah nggak terganggu lagi, jadi sekarang aman.”¹³⁸ Lalu Revina Chatrine memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran, seperti yang dia katakan bahwa : “Aku *minus* terus telinga juga pernah radang.”¹³⁹

Hasil wawancara menemukan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran. Diantaranya yaitu Chelsea Sheva, Alfarizy Oemar, dan Revina Chatrine. Mereka akan terganggu saat menerima materi pelajaran yang disampaikan guru saat pembelajaran berlangsung.

b. Perasaan/emosional

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas XI teknik 1, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan wali kelas XI Teknik 1 terkait perasaan atau

¹³⁷ Chelsea Sheva, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹³⁸ Alfarizy Oemar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹³⁹ Revina Chatrine, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

emosional yang mereka rasa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berlangsung, sebagian siswa mengungkapkan bahwa pembawaan bapak Abdul Karim Amrulloh, S. Pd., pada saat mengajar seru, suara lantang, dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas XI teknik 1 dilaksanakan di pagi hari pada jam pertama, sehingga mereka lebih bersemangat untuk belajar. Senada dengan yang diungkapkan Tiara Brigitte bahwa : “Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti itu mood ku bagus karena enak ngajarnya pak Karim, seru cara ngajarnya, bisa ngajak anak-anak kayak ikut diskusi gitu, jadi enak.”¹⁴⁰ Sesuai seperti yang dikatakan Chelsea Sheva, ia mengatakan : “Kalau aku mood bagus pas mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, soalnya bapaknya seru dan suaranya keras jadi kaget, nggak bikin ngantuk.”¹⁴¹ Selaras dengan yang diungkapkan Revina Chatrine, yang mengatakan bahwa : “Nggak ngantuk kalau mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, soalnya gurunya seru.”¹⁴² Sedangkan Alfarizy Oemar, mengatakan bahwa : “Karena mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti seringnya pagi jadi moodnya masih bagus, kalau sudah agak siang pasti mood nggak bagus. Pak Karim juga suaranya banter ya, jadi nggak bikin ngantuk gitu.”¹⁴³ Fachrel Ramadhana

¹⁴⁰ Tiara Brigitte, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁴¹ Chelsea Sheva, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁴² Revina Chatrine, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁴³ Alfarizy Oemar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

mengatakan : “Kalau mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti moodku bagus, soalnya dulu aku SMP Islam jadi suka aja sama mata pelajaran ini dan pak Karim kalau jelasin suaranya lantang jadi cepet nangepnya.”¹⁴⁴

Berbeda dengan Fitrih Nabila yang merasa bosan ketika bapak Abdul Karim Amrulloh, S. Pd., mengajar karena hanya menjelaskan lewat kata perkata. Fitrih Nabila mengatakan :

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti gampang bikin ngantuk dan ngebosenin karena cuma ngedengerin saja. Soalnya pak Karim itu kadang jarang nulis jadi kayak nggak terlalu nyampai ke pikiran. Jadi misalnya kalau pak Karim ngasih penjelasan lewat kata perkata malah saya ngantuk, walaupun kadang ngagetin tetap saja ngantuk. Jadi mood biasa saja, soalnya kalau ngantuk bisa tidur.¹⁴⁵

Pernyataan di atas sesuai dengan ungkapan dari bapak Abdul Karim Amrulloh, S. Pd., beliau mengakui mungkin ada beberapa siswa yang merasa mengantuk saat beliau menjelaskan materi pelajaran, bapak Abdul Karim Amrulloh, S. Pd., mengungkapkan bahwa :

Saat saya amati, ada siswa yang menyampaikan bahwa tidurnya terlalu malam karena main hp sampai malam, sehingga ngantuk dan tidur di dalam kelas pada saat saya mengajar. Nah itu berarti sebuah persoalan, tiap kali saya ajar tidur dan alasannya selalu seperti itu. Berarti kan harus ada solusi supaya dia bisa tidur lebih awal dan supaya nggak tidur pada saat saya menyampaikan pelajaran di kelas. Atau mungkin dari saya menyampaikan yang menjadikan dia ngantuk, sehingga dari situlah saya temukan persoalan agar saya carikan solusinya.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Fachrel Ramadhana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁴⁵ Fitrih Nabila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁴⁶ Abdul Karim Amrulloh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024.

Pernyataan di atas diperkuat oleh ungkapan dari ibu Alfiah,

S.Pd. Gr., selaku wali kelas XI teknik 1, yang mengatakan bahwa :

Kalau di kelas memang anak-anak ada yang ngobrol sendiri atau bahkan tidur. Anak-anak tertentu nggak semuanya yang tidur di dalam kelas. Mungkin karena kurang semangat atau bahkan gaya penyampaian saya yang membuat mereka mengantuk, sehingga ada beberapa anak yang mengantuk dan tidur di dalam kelas pada saat saya menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu, saya suka mengelompokkan pada saat pembelajaran. Sebenarnya harapan saya kalau di dalam kelompok, mereka memahami pelajaran. Kalau hanya mendengarkan saja itu menurut saya kurang maksimal, saya pastikan mereka ada yang nggak paham sama sekali. Maka dari itu, saya biasanya kalau dalam kelompok itu saya kasih anak yang paham agar bisa *sharing* dan bisa menjelaskan ke temannya. Sebelum saya kelompokkan, biasanya saya tampilkan *slide* kemudian menjelaskan. kadang saya tampilkan video, pastinya ada yang tidak mengamati. Biasanya yang tidak memperhatikan akan saya panggil anaknya, saya tanya terkait pembagian yang saya jelaskan dan dari pertanyaan itu mereka kurang paham.¹⁴⁷



Gambar 4.6
Siswa Tertidur Ketika Guru Menjelaskan di Depan

Siswa kelas XI teknik 1 memiliki emosi yang stabil dan masih bisa ditegur apabila mereka berbuat salah. Sesuai yang dikatakan Asadullah Al-Fatih bahwa : “Kalau ada guru menegur ya biasa saja,

¹⁴⁷ Alfiah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

nggak emosi.”¹⁴⁸ Selaras dengan yang dikatakan ibu Alfiah, S.Pd. Gr., yang mengatakan bahwa : “Kalau berontak secara ungkapan sih nggak, cuma kadang saya melihat kayak dari mimik wajahnya tidak terima itu ada. Tapi kalau nanti dengan kata-kata atau gebrak meja itu nggak.”¹⁴⁹ Pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan bapak Abdul Karim Amrulloh, S. Pd., yang mengatakan bahwa : “Kalau emosi anak-anak stabil, saya kira tidak ada yang berlagak jagoan dan tidak ada yang berlagak paling pinter, jadi standar.”¹⁵⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas XI teknik 1 orangnya seru, suka ngajak diskusi, dan kalau menjelaskan dengan suara lantang sehingga sebagian siswa kaget dan tidak merasa ngantuk pada saat dijelaskan oleh bapak Abdul Karim Amrulloh, S. Pd., namun ada siswa yang merasa bosan dan ngantuk pada saat bapak Abdul Karim Amrulloh, S. Pd., hanya menjelaskan materi dengan suara saja. Hal itu disadari oleh guru dan wali kelas pada saat mereka menyampaikan materi pelajaran, mereka sadar mungkin gaya penyampaian mereka yang membuat siswa ngantuk dan tidur ketika pembelajaran. Untuk emosi siswa kelas XI teknik 1 terbilang stabil dan mood mereka bagus ketika pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berlangsung.

¹⁴⁸ Asadullah Al-Fatih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹⁴⁹ Alfiah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹⁵⁰ Abdul Karim Amrulloh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024.

c. Sosial

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas XI teknik 1 terkait cara mereka berteman dan belajar kelompok, banyak yang mengungkapkan bahwa mereka berteman dengan siapa saja atau bisa disebut netral dan dalam kelompok mereka juga berkontribusi dalam pengerjaan tugas. Sesuai yang dikatakan Chelsea Sheva, ia mengatakan : “Kalau saya netral dalam berteman dan kelompokkan juga ikut diskusi.”¹⁵¹ Senada seperti yang dikatakan Revina Chatrine, ia mengatakan : “Aku kalau teman netral dan kelompokkan ya komunikasi sama diskusi dengan anggota kelompok.”¹⁵² Selaras yang dikatakan Tiara Brigitte bahwa : “Aku teman netral dan berkontribusi dalam kelompok.”¹⁵³ Fachrel Ramadhana, ia mengatakan : “Kalau aku berteman sama siapa saja, yang penting temennya itu akrab gitu. Kalau aku kelompokkan biasanya berkontribusi, jadi misalnya bikin *PowerPoint* kadang aku yang bikin, ngedit dari *canva* dan kalau presentasi aku juga mau.”¹⁵⁴

Berbeda dengan Fitrih Nabila yang berteman suka *circle-circle* an namun tetap berteman dengan siapa saja, ia mengatakan bahwa :

Aku *circle-circle* an kalau berteman, tapai kalau ada yang nggak *circle* an tetap ditemani juga, walaupun aku lebih ke *circle*. Karena kita kelas teknik, kalau berkelompok yang cowok nggak bakal bergerak kalau kita yang cewek nggak nyuruh. Jadi kalau satu kelompok Cuma dapet dua atau tiga

¹⁵¹ Chelsea Sheva, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁵² Revina Chatrine, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁵³ Tiara Brigitte, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁵⁴ Fachrel Ramadhana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

cewek itu kayak yang sudah capek, soalnya bakal gerak sendiri.¹⁵⁵

Sama halnya seperti Alfarizy Oemar siswa yang mempunyai *circle* namun tetap berteman dengan siapa saja, ia mengatakan :

Kalau temenan biasanya langsung kayak sok asik gitu sama anaknya, nyari topik apa yang sekiranya masih bisa sefrekuensi sama anaknya. Kalau *circle* ada tapi tetap temenan sama semuanya, jadi harus bicara sama semuanya. Dan kalau saya kelompokan kadang apa kata anggota kelompok, kadang juga apa kata saya.¹⁵⁶

Ada juga beberapa siswa yang berteman tapi tidak suka ikut-ikutan temannya. Seperti Mega Rachma, Dyah Kirana, dan Asadullah Al-Fatih merupakan siswa yang tidak suka ikut-ikutan teman. Mega Rachma mengatakan : “Nggak suka ikut-ikut temen, kalau semisal temen B ya aku A sesuai dengan keinginanku.”¹⁵⁷ Selaras dengan yang dikatakan Dyah Kirana, ia mengatakan : “Nggak terlalu mau mengikuti temen banget kalau aku.”¹⁵⁸ Asadullah Al-Fatih mengatakan : “Kalau teman beli nasi, saya biasanya ikut, kalau teman cuman jalan-jalan itu saya lebih milih tidur.”¹⁵⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas XI teknik 1 dalam berteman ada beberapa siswa yang berteman membaaur secara netral, ada yang *circle-circle* an tapi tetap berteman dengan siapa saja, ada yang tidak suka ikut-ikut teman atau teguh pendirian. Dan dalam tugas kelompok beberapa siswa kelas XI teknik

¹⁵⁵ Fitrih Nabila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁵⁶ Alfarizy Oemar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁵⁷ Mega Rachma, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹⁵⁸ Dyah Kirana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹⁵⁹ Asadullah Al-Fatih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

1 lebih suka berdiskusi dan ikut berkontribusi untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.

d. Lingkungan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas XI teknik 1, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan wali kelas XI teknik 1 terkait faktor lingkungan. Dimana faktor lingkungan ini menjadi penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI teknik 1 mengatakan bahwa sarana dan prasarana di kelas mereka kurang lengkap. Sesuai dengan pernyataan Chelsea Sheva, ia mengatakan bahwa : “Kipasnya kurang sama proyektor suka *error* tapi tampilannya jelas.”¹⁶⁰ Kurang lengkapnya kipas, senada dengan yang dikatakan Revina Chatrine bahwa : “Sarana dan prasarananya kurang lengkap, kayak kipas sama *speaker* dan pencahayaan kurang itu nggak terganggu karena saya duduknya di depan.”¹⁶¹ Selaras dengan yang dikatakan Tiara Brigitte yang mengatakan bahwa : “Sarana prasaranya kurang mendukung, contohnya kurang kipas. Saya kalau *sumuk* itu jadi nggak fokus dan kalau keringetan *hancur wes* pikiran dan pas mendung walaupun cahaya kurang nggak terganggu.”¹⁶² Sama seperti yang dikatakan Alfarizy Oemar, ia mengatakan : “Ada beberapa meja masih jelek, terus keramiknya ada yang pecah, kipasnya masih

¹⁶⁰ Chelsea Sheva, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁶¹ Revina Chatrine, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁶² Tiara Brigitte, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

kurang, kalau pas lagi panas konsentrasi terganggu dan pencahayaan di kelas aman.”¹⁶³ Fachrel Ramadhana juga berkata bahwa : “Sarana prasarana menurutku kurang mendukung dan banyak sampah-sampah dibawah meja jadi kurang nyaman belajarnya. Kalau pas kondisi kelas gelap karena pemadaman, biasanya teman-teman nyalain senter jadi ngebanu buat penglihatan juga.”¹⁶⁴ Fitrih Nabila berkata :

Mungkin kalau guru nulis itu kurang bisa dipahami, kayak nggak ada sepidol merah atau biru jadi kayak sama, misal ada yang lebih penting pada tulisan ini nih, kita itu nggak tau kalau semisal nggak dengerin penjelasan guru. Nah kalau pas mendung biasanya gelap itu aku tidak terganggu tapi kalau silau yang mengganggu.¹⁶⁵

Berbeda dengan yang diungkapkan ibu Alfiah, S.Pd. Gr., yang mengungkapkan bahwa : “Sarana dan prasarana di kelas XI teknik 1 menurut saya sudah lengkap.”¹⁶⁶ Selaras dengan yang dikatakan bapak

Abdul Karim Amrulloh, S. Pd., bahwa : “Sudah lengkap karena sudah ada proyektor, pencahayaan aman, meja dan kursi cukup, sehingga bisa menunjang proses pembelajaran.”¹⁶⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas XI teknik 1 mengaku sarana dan prasarana di dalam kelas kurang menunjang proses pembelajaran, sedangkan guru mengaku bahwa sarana dan prasarana di kelas XI teknik 1 sudah lengkap untuk menunjang proses pembelajaran.

¹⁶³ Alfarizy Oemar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁶⁴ Fachrel Ramdhana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁶⁵ Fitrih Nabila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁶⁶ Alfiah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

¹⁶⁷ Abdul Karim Amrulloh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024.

Selain keempat faktor yang disebutkan di atas, ada juga faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Adapun faktor internal yaitu peminatan atau kemauan siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode atau gaya mengajar guru, orang tua, dan lingkungan.

Seperti yang dikatakan Fitrih Nabila, bahwa gaya mengajar guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., cara mengajarnya membosankan karena sering menggunakan metode ceramah. Fitrih Nabila mengatakan :

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti gampang bikin ngantuk dan ngebosenin karena cuma ngedengerin saja. Soalnya pak Karim itu kadang jarang nulis jadi kayak nggak terlalu nyampai ke pikiran. Jadi misalnya kalau pak Karim ngasih penjelasan lewat kata perkata malah saya ngantuk, walaupun kadang ngagetin tetap saja ngantuk.¹⁶⁸

Dalam pembelajaran juga terdapat kendala-kendala yang dialami siswa, seperti yang dikatakan bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., beliau mengatakan bahwa :

Saya kira kendala-kendala yang dialami siswa bersifat tidak terlalu *urgent* atau tidak terlalu menjadikan persoalan, misalnya banyak tugas-tugas belajar setiap mata pelajaran, sehingga siswa perlu lebih intens memanejemen waktu. Oleh karena itu, saya tidak membebankan tugas-tugas yang sangat berat kepada anak-anak, semisal tugas menghafalkan surat atau tugas menelaah ayat itu menurut saya terlalu berat jika saya tugaskan ke anak-anak, sehingga saya hanya sebatas memberikan tugas mengamati lingkungan apa yang siswa dapat dari mengamati dan apa yang siswa bisa sampaikan ide mereka terhadap persoalan yang mereka amati.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Fitrih Nabila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

¹⁶⁹ Abdul Karim Amrulloh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024.

Untuk mengatasi kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran, maka solusi yang dilakukan pak Karim selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas XI Teknik 1 yaitu dengan mengurangi tingkat kejenuhan siswa. Seperti yang dikatakan Abdul Karim Amrulloh, S.Pd., bahwa :

Saya kurangi tingkat kejenuhan siswa, karena siswa disini rata-rata selain sekolah biasanya sehabis pulang sekolah mereka masih ikut bimbingan belajar, sehingga waktu mereka banyak dihabiskan di atas kertas dan pena. Biasanya pulang ke rumah sampai jam sembilan malam, karena memang pulang sekolah sampai jam tiga sore. Ada anak yang ikut ekskul basket, biasanya selesai ekskul masih ikut bimbel sampai rumah jam sembilan malam. Oleh karena itu, saya tahu siswa disini kegiatan sekolah dan di luar sana cukup padat, sehingga saya kurangi beban kejenuhan mereka dengan meringankan tugas-tugas mata pelajaran yang saya ampu yaitu pendidikan agama Islam dan budi pekerti.¹⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti ditemukan bahwa terdapat kendala-kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, salah satunya siswa merasa jenuh jika diberikan banyak tugas oleh guru. Karena setiap mata pelajaran tentunya ada tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai bentuk latihan soal dan pemasukan nilai tugas harian siswa. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti memahami kejenuhan siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, karena guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengamati keseharian siswa kelas XI teknik 1 yang rata-rata mereka mengikuti bimbingan belajar, sehingga memang waktu mereka banyak dihabiskan di

¹⁷⁰ Abdul Karim Amrulloh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2024.

atas kertas dan pena. Selain itu ada juga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, salah satunya ekstrakurikuler basket. Sehingga bisa dikatakan siswa kelas XI teknik 1 mempunyai kegiatan yang cukup padat, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu faktor fisik siswa yang dapat dilihat melalui kejenuhan siswa pada saat menerima pelajaran dan penggunaan alat bantu penglihatan atau pendengaran yang siswa gunakan pada saat pembelajaran, faktor perasaan siswa yang dapat dilihat melalui ketertarikan siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, faktor sosial yang dapat dilihat melalui kontribusi siswa pada saat tugas kelompok dan bersosialisasi dengan temannya, faktor lingkungan dapat dilihat melalui sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas. Ada juga faktor internal dan eksternal, pertama faktor internal yaitu kemauan atau minat siswa dalam belajar yang dapat dilihat melalui semangat siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan kedua faktor eksternal yaitu gaya mengajar guru dapat dilihat melalui ketertarikan siswa pada saat guru menjelaskan pelajaran, faktor orang tua dapat dilihat melalui dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya, dan faktor lingkungan.

Setelah membahas penyajian data dan analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus

penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada table berikut :

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Analisis gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember	Masing-masing siswa kelas XI teknik 1 memiliki gaya belajar yang bermacam-macam, adapun gaya belajar yang digunakan siswa kelas XI teknik 1 sebagian besar menggunakan gaya belajar campuran. Seperti visual-auditori, visual-kinestetik, dan auditori-kinestetik. Namun ada juga yang hanya menggunakan satu gaya belajar saja, misalnya hanya menggunakan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik saja. Gaya belajar yang cenderung digunakan oleh siswa kelas XI teknik 1 yaitu gaya belajar visual-auditori.
2.	Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Fisik Ada beberapa siswa kelas XI teknik 1 yang mempunyai gangguan penglihatan dan pendengaran. Mereka butuh alat bantu penglihatan seperti kaca mata dan alat bantu pendengaran untuk bisa membantu mereka dalam menangkap materi pelajaran. 2. Perasaan/emosional Siswa kelas XI teknik 1 mempunyai emosi yang stabil dibuktikan dengan mereka yang tidak memberontak jika guru menegur dan mereka merasa <i>enjoy</i> ketika pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berlangsung karena menurut mereka gurunya seru dan bisa mencairkan suasana dengan gaya penyampainannya yang lantang dan suka berdiskusi dengan siswa. 3. Sosial Siswa kelas XI teknik 1 dalam bersosial terbilang netral dan suka berbaur, meskipun ada yang suka

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p><i>circle-circle</i> an namun mereka tetap mau berbaur dengan teman lainnya dan beberapa siswa kelas XI teknik 1 tidak suka ikut-ikutan teman.</p> <p>4. Lingkungan Keadaan lingkungan kelas XI teknik 1, menurut keterangan para siswa terbilang kurang sarana dan prasarannya seperti kurangnya kipas, proyektor gampang <i>error</i>, keramik pecah, meja masih jelek, kurangnya <i>speaker</i>, dan kurangnya spidol berwarna.</p> <p>Selain keempat faktor yang disebutkan di atas, ada juga faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Adapun faktor internal yaitu peminatan atau kemauan siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode atau gaya mengajar guru, orang tua, dan lingkungan.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data di atas yang didapat dari observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka dalam sub bab ini akan dipaparkan pembahasan temuan yang akan dikaitkan dengan beberapa teori yang dijadikan tumpuan oleh peneliti.

1. Analisis gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember

Setelah melakukan analisis dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara yang memperoleh data serta diperkuat dengan dokumentasi. Peneliti memperoleh temuan bahwasannya gaya belajar yang digunakan

siswa kelas XI teknik 1 sebagian besar menggunakan gaya belajar campuran, dimana gaya belajar campuran merupakan gabungan beberapa gaya belajar yang digunakan seseorang pada saat dia belajar. Adapun gaya belajar yang digunakan siswa kelas XI teknik 1, diantaranya yaitu: gaya belajar visual, visual-auditori, visual-kinestetik, auditori, dan auditori-kinesteti. Siswa kelas XI teknik 1 ini dominan menggunakan gaya belajar campuran visual-auditori, dimana gaya belajar ini merupakan gabungan dari gaya belajar visual dan auditori. Siswa lebih mudah menangkap pelajaran jika ditampilkan melalui visual dan dijelaskan melalui penyampain guru secara lisan, karena siswa kelas XI teknik 1 sebagian besar dalam memahami materi pelajaran tidak hanya melihat gambar, *slide powerpoint*, peta konsep dan beberapa media visual lainnya saja, namun mereka juga butuh penjelasan dari guru untuk memaparkan teori yang belum mereka pahami sebelumnya.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat Meydian Elystari yang berpendapat bahwa gaya belajar campuran merupakan gabungan antara visual-auditori, yang mana kecenderungan antara gaya belajar visual dan auditorinya sama. Misalkan mengenai materi tentang teori tumbukan, siswa lebih mudah memahami bila melalui tampilan visual diiringi dengan penjelasan juga karena siswa tidak hanya melihat gambar saja

namun siswa juga menerima penjelasan yang dibutuhkan mengenai teori tumbakan tersebut.¹⁷¹

2. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil observasi, data yang diperoleh dari wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi. Peneliti menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember, diantaranya yaitu faktor kondisi fisik, perasaan atau emosional, sosial, dan lingkungan.

a. Kondisi fisik

Beberapa siswa kelas XI teknik 1 mempunyai gangguan penglihatan dan pendengaran, sehingga mereka terganggu saat menerima materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Karena memang jika faktor kondisi fisik ini terganggu maka akan berpengaruh pada proses penerima ilmu atau informasi pelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nyanyu Khodijah bahwa kondisi pendengaran, penglihatan, dan kondisi fisik lainnya itu berpengaruh bagi gaya belajar siswa dalam menerima ilmu dan informasi, terutama dalam kelas seseorang apabila memiliki kesehatan fisik, pikiran jernih memudahkan menerima pelajaran.

¹⁷¹ Meydian Elystari, "Gaya Belajar Dan Prestasi Belajar Kimia Siswa SMA", *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia* 2, no. 1 (Mei 2015): 48, <file:///C:/Users/hp/Downloads/2877-18782-1-PB.pdf>.

Apabila kondisi fisik terganggu maka akan mempersulit menerima pelajaran.¹⁷²

b. Perasaan/emosional

Sebagian besar siswa kelas XI teknik 1 saat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki perasaan yang bagus karena dipengaruhi gaya penyampain guru yang seru, suara yang lantang, dan suka mengajak diskusi dengan siswa. Sehingga banyak siswa yang tertarik mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nyanyu Khodijah bahwa emosi manusia terbagi menjadi dua bagian, diantaranya yaitu emosi menyenangkan dan emosi tidak menyenangkan. Perasaan atau emosi sangat berpengaruh pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang menyenangkan dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, daripada emosi yang tidak menyenangkan pada saat pembelajaran akan memperlambat belajar dan dapat menghantikan proses belajar.¹⁷³

c. Sosial

Siswa kelas XI teknik 1 dalam bersosial, ada beberapa siswa yang berteman membaaur secara netral, ada yang *circle-circle* an tapi tetap berteman dengan siapa saja, ada yang tidak suka ikut-ikutan teman

¹⁷² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 143.

¹⁷³ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 143.

atau teguh pendirian. Dan dalam tugas kelompok beberapa siswa kelas XI teknik 1 lebih suka berdiskusi dan ikut berkontribusi untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bobbi DePorter mengutip pendapat Rita Dunn yang menyatakan bahwa ada beberapa orang yang belajar merasa paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain lagi memilih adanya figur pemimpin seperti orang tua atau guru, ada juga yang merasa bahwa mengerjakan tugas sendiri yang paling efektif bagi mereka.¹⁷⁴

d. Lingkungan

Beberapa siswa kelas XI tekni 1 mengaku sarana dan prasarana di dalam kelas kurang menunjang proses pembelajaran, Menurut keterangan para siswa terbilang kurang sarana dan prasarananya seperti kurangnya kipas, proyektor gampang eror, keramik pecah, meja masih jelek, kurangnya *speaker*, dan kurangnya spidol berwarna. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa ketika suhu kelas terasa panas karena kurangnya kipas, membuat mereka tidak konsentrasi dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Sebagaimana yang dijelaskan Lou Russel faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah waktu, pencahayaan, suhu, peran figur pemimpin

¹⁷⁴ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2009), 110.

(apa yang ingin mereka harapkan oleh orang lain), peran diri sendiri (apa yang mereka harapkan pada diri sendiri), bekerja dengan orang lain atau sendirian, makan atau tidak ketika proses pembelajaran berlangsung, dan memiliki banyak pilihan ketika belajar.¹⁷⁵ Suhu ruangan merupakan salah satu faktor yang disebutkan di atas, karena suhu yang panas akan membuat konsentrasi siswa tepecah saat pembelajaran.



¹⁷⁵ Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum* (Bandung: Nusa Media, 2011), 47.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian serta pembahasan mengenai “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI Teknik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Analisis gaya belajar siswa kelas XI teknik 1, menurut sumber data yang diperoleh dari hasil psikotes siswa tahun 2023 dari guru BK, ditemukan bahwa siswa kelas XI teknik 1 memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Adapun gaya belajar yang dominan dimiliki kelas XI teknik 1 berdasarkan sumber tersebut yaitu dominan memiliki gaya belajar auditori. Namun pada penelitian di lapangan, terdapat beberapa gaya belajar yang dimiliki siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember, diantaranya yaitu gaya belajar visual, auditori, visual-auditori, visual-kinestetik, dan auditori-kinestetik. Siswa kelas XI teknik 1 sebagian besar menggunakan gaya belajar campuran visual-auditori. Karena mereka cenderung menyukai belajar dengan cara mengamati dan mendengarkan penjelasan guru.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 di SMA Negeri 1 Jember, diantaranya yaitu faktor kondisi fisik, faktor perasaan/emosional, faktor sosial, dan faktor lingkungan. Pertama faktor kondisi fisik, ada beberapa siswa kelas XI teknik 1 yang mempunyai gangguan penglihatan dan pendengaran sehingga menghambat mereka

dalam menerima pelajaran. Kedua faktor perasaan/emosional, yang mana siswa kelas XI teknik 1 merasa senang ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berlangsung karena guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dirasa seru pembawaanya, lantang dalam menyampaikan materi pelajaran, dan suka bersikusi. Namun ada juga siswa yang bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja yang membuat ngantuk dan tidur ketika pembelajaran berlangsung. Ketiga faktor sosial, siswa kelas XI teknik 1 dalam berteman suka membaur dan ada juga yang *circle-circle* an, dan dalam berkelompok semua ikut berkontribusi mengerjakan tugas kelompok mereka. Keempat faktor lingkungan, di kelas XI teknik 1 sarana dan prasarana kurang memadai, sehingga kurang menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Selain keempat faktor yang disebutkan di atas, ada juga faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Adapun faktor internal yaitu peminatan atau kemauan siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode atau gaya mengajar guru, orang tua, dan lingkungan.

B. Saran-saran

Setelah menganalisis dan memberi kesimpulan tentang gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember tahun ajaran 2023/2024, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Setelah mengetahui bahwa sarana prasana merupakan faktor penting dalam jalannya kegiatan pembelajaran, maka hendaknya kepala sekolah melalui kepala bagian sarana dan prasarana melakukan evaluasi dan tindakan guna melengkapi sarana prasarana yang dirasa kurang seperti *speaker*, proyektor yang *eror*, kipas angin, meja dan bangku agar pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana lebih optimal.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan untuk bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, karena di kelas XI teknik 1 sebagian besar siswanya menggunakan gaya belajar campuran agar siswa tidak cepat bosan, pembelajaran lebih menyenangkan, dan tidak monoton.

3. Bagi Siswa Kelas XI Teknik 1

Siswa harus mengetahui gaya belajar mereka sendiri, agar mereka mampu menguasai materi pelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar mereka sendiri dalam kegiatan belajarnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih komperhensif mengenai penggunaan gaya belajar siswa kelas teknik di lembaga SMA yang sudah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Andany, Shofiyana Rizki Aulia. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Ponorogo.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Aprilia, Wila. “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang.” Skripsi, IAIN Curup, 2023.
- Aryanto, Ari, Purnama Sidik, Pia Adiprima, dan Maulana Rezi Ramadhana. *Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 49.
- Azis, Fitriani Rahmat Nur, Pamujo, dan Pratik Hari Yuwono. “Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 6, no 1 (2020): 26. <file:///C:/Users/hp/Downloads/2658-6775-1-PB.pdf>.
- De Porter, Bobbi, dan Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa, 2015.
- De Porter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Kaifa, 2010.
- Elystari, Meydian. “Gaya Belajar Dan Prestasi Belajar Kimia Siswa SMA.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia* 2, no. 1 (Mei 2015): 48. <file:///C:/Users/hp/Downloads/2877-18782-1-PB.pdf>.
- Fahruroji, Asep. “Pembelajaran Era Digital (Studi di Pondok Pesantren Kun Karima Kabupaten Pandeglang).” *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): 2. <file:///C:/Users/hp/Downloads/532-1050-1-SM.pdf>.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita. *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita. *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Harahap, Koiy Sahbudin. "Konsep Dasar Pembelajaran." *Journal of Islamic Education El Madani* 1, no 1, (Desember 2021): 26. <file:///C:/Users/hp/Downloads/JIEE+3.pdf>.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan), di akses pada 24 Juni. 2024. <https://kbbi.web.id/analisis>.
- Hidayat, Muhammad Irwan. "Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pelajaran Gambar Teknik Dasar Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul." *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin* 4, no. 8 (2016): 577. <file:///C:/Users/hp/Downloads/5608-12292-2-PB.pdf>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surakarta: Ziyad Qur'an, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir*. Surah Ar-Ra'd. ayat 11.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Nomor 345/M/2022.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Nomor 56/M/2022.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mardiyati, Baiq Dini dan Rudy Yuniawati. "Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (SMA Dan SMK)". *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi* 3, no 1 (Juli 2015): 33.
- Mashudi dan Fatimah Azzahro. *Contextual Teaching and Learning*. Lumajang: LP3DI, 2020. <http://digilib.uinkhas.ac.id/28233/1/BK-CTL-Mashudi.pdf>.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 151. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nuralan, Sitti, Muh. Khaerul Ummah BK, dan Haslinda. "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli." *Pendekar Jurnal*:

Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 1, no. 1 (Juni 2022): 13.

<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes/article/view/4/2>.

Papilaya, Jeanete Ophilia, dan Neleke Huliselan. "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (Desember, 2016), 58-59. <file:///C:/Users/hp/Downloads/12992-29990-1-SM.pdf>.

Russel, Lou. *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum*. Bandung: Nusa Media.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

Sari, Ariestas Kartika. "Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014." *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika* 1, no. 1 (November 2014): 8-10. file:///C:/Users/hp/Downloads/Analisis_Karakteristik_Gaya_Belajar_Vak.pdf.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dari Keserasian Al-Qur'an* Vol. 5. Jakarta; Lentera Hati, 2009.

Sianturi, Ummi. "Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPIT Al Hijrah Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang." Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Syarifuddin, Ahmad. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya." *Ta'dib* 16, no. 1 (Juni 2011): 115-116. <file:///C:/Users/hp/Downloads/57-Article%20Text-112-1-10-20150507.pdf>.

Thobroni dan Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2015.

Thobroni dan Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2015.

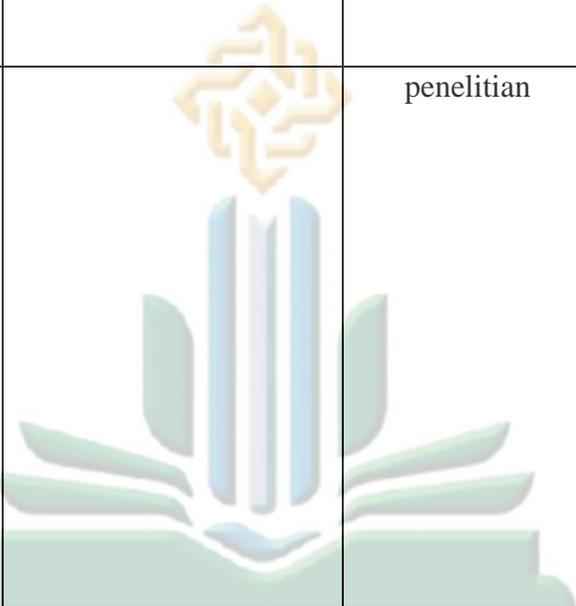
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Wandi, Sustiyo, Tri Nurharsono, dan Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2, no. 8 (2013): 527, <file:///C:/Users/hp/Downloads/1792-Article%20Text-3576-1-10-20130808.pdf>.
- Wandi, Sustiyo, Tri Nurharsono, dan Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2, no. 8 (2013): 528, <file:///C:/Users/hp/Downloads/1792-Article%20Text-3576-1-10-20130808.pdf>.
- Wasil, Mohammad. *Metodologi Penelitian*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Widharyanto. *Gaya Belajar Model VARK Dan Implementasinya Di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. ICELA 2017. 3-7.
- Wiedarti, Pangesti. *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDIR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI Teknik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024</p>	1. Analisis Gaya Belajar	<p>a. Pengertian analisis gaya belajar</p> <p>b. Macam-macam gaya belajar</p> <p>c. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar</p>	<p>- Pengertian gaya belajar</p> <p>- Gaya belajar visual, auditori, kinestetik, <i>read/write</i> dan campuran</p> <p>- Fisik</p> <p>- Perasaan/emosional</p> <p>- Sosial</p> <p>- Lingkungan</p> <p>- Faktor internal</p> <p>- Faktor eksternal</p>	<p>Informan :</p> <p>a. Waka Kurikulum</p> <p>b. Guru BK</p> <p>c. Wali Kelas XI Teknik 1</p> <p>d. Guru PAI dan BP kelas XI Teknik 1 di SMA Negeri 1 Jember</p> <p>e. Siswa kelas XI Teknik 1</p> <p>Dokumentasi</p> <p>a. Foto Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</p> <p>b. Dokumen yang berhubungan dengan</p>	<p>Pendekatan Penelitian : Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian : Kualitatif deskriptif</p> <p>Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Jember</p> <p>Teknik Pengumpulan Data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>Analisis Data :</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Reduksi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Penarikan Kesimpulan</p> <p>Keabsahan Data :</p>	<p>1. Bagaimana analisis gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 1 Jember?</p> <p>2. Apa faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI teknik 1 pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember?</p>
	2. Siswa Kelas XI Teknik	<p>a. Pengertian kelas XI teknik</p> <p>b. Pengertian kelas jurusan teknik</p> <p>c. Kelas jurusan teknik di SMA</p> <p>d. Kelas jurusan teknik di SMK</p>				

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDIR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
	3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti c. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	penelitian	a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik Tahap Penelitian : a. Pra lapangan b. Pekerjaan lapangan c. Analisis dan penyusunan laporan	

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Peneliti : Wangi Ratu Nurjana
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Jember
Judul Penelitian : Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI Teknik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Instrumen Observasi :

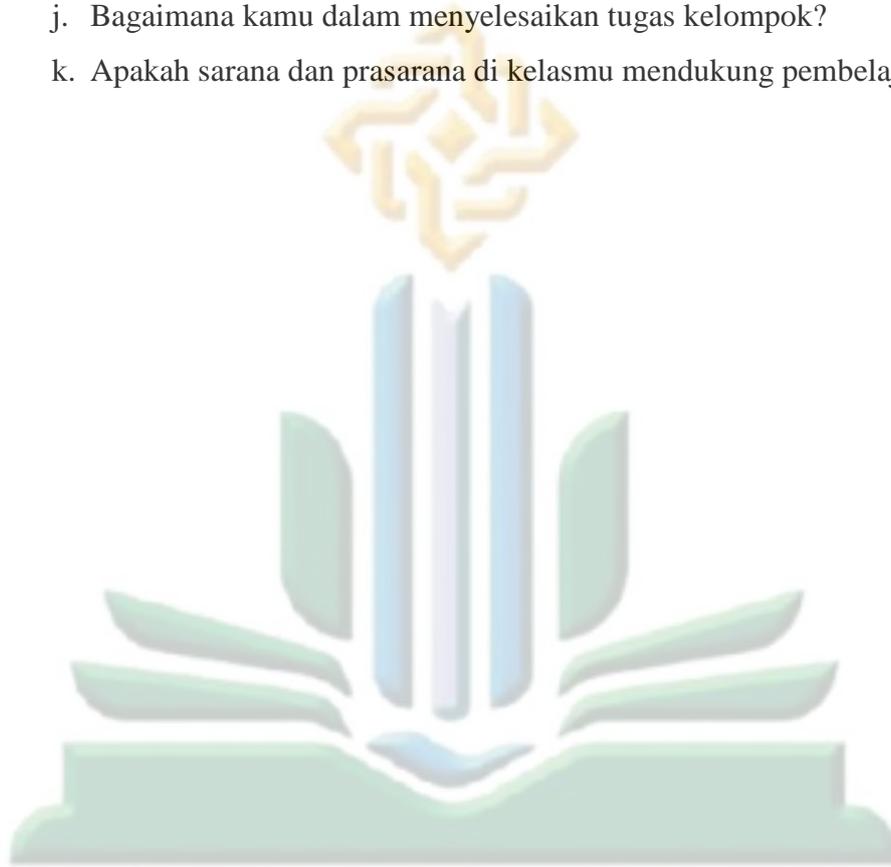
1. Mengamati keadaan sekolah di SMA Negeri 1 Jember
2. Mengamati gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti
3. Mengamati sarana pra-sarana sekolah sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran
4. Mengamati cara guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di dalam kelas

Instrumen Wawancara :

1. Pedoman wawancara guru BK
 - a. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember?
 - b. Gaya belajar apa yang dominan digunakan kelas XI Teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember?
2. Pedoman wawancara wali kelas XI teknik 1
 - a. Ketika pembelajaran, metode apa yang sering digunakan bapak?
 - b. Dari beberapa metode yang digunakan bapak dalam pembelajaran, apakah semua siswa paham dengan materi yang diajarkan?
 - c. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember?
 - d. Gaya belajar apa yang dominan digunakan kelas XI Teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember?

- e. Faktor apa yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember?
3. Pedoman wawancara guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti
 - a. Ketika pembelajaran, metode apa yang sering digunakan bapak?
 - b. Dari beberapa metode yang digunakan bapak dalam pembelajaran, apakah semua siswa paham dengan materi yang diajarkan?
 - c. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember?
 - d. Gaya belajar apa yang dominan digunakan kelas XI Teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember?
 - e. Faktor apa yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Jember?
 - f. Apa saja kendala-kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
 - g. Bagaimana solusi dari menyelesaikan kendala-kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
 4. Pedoman wawancara siswa kelas XI teknik 1 SMA Negeri 1 Jember
 - a. Kegiatan belajar seperti apa yang paling kamu sukai?
 - b. Apakah kamu membutuhkan suasana yang tenang untuk belajar?
 - c. Bagaimana cara kamu menghafal hafalan yang di berikan guru PAI dan BP
 - d. Bagaimana cara kamu belajar agar cepat memahami pelajaran?
 - e. Apakah kamu sering menggerakkan tubuh ketika kamu menjawab dan menjelaskan pertanyaan?
 - f. Apakah kamu memiliki penyakit yang berkaitan dengan penglihatan?
 - g. Apakah kamu memiliki penyakit yang berkaitan dengan pendengaran?
 - h. Bagaimana perasaanmu saat mata pelajaran PAI dan BP berlangsung?

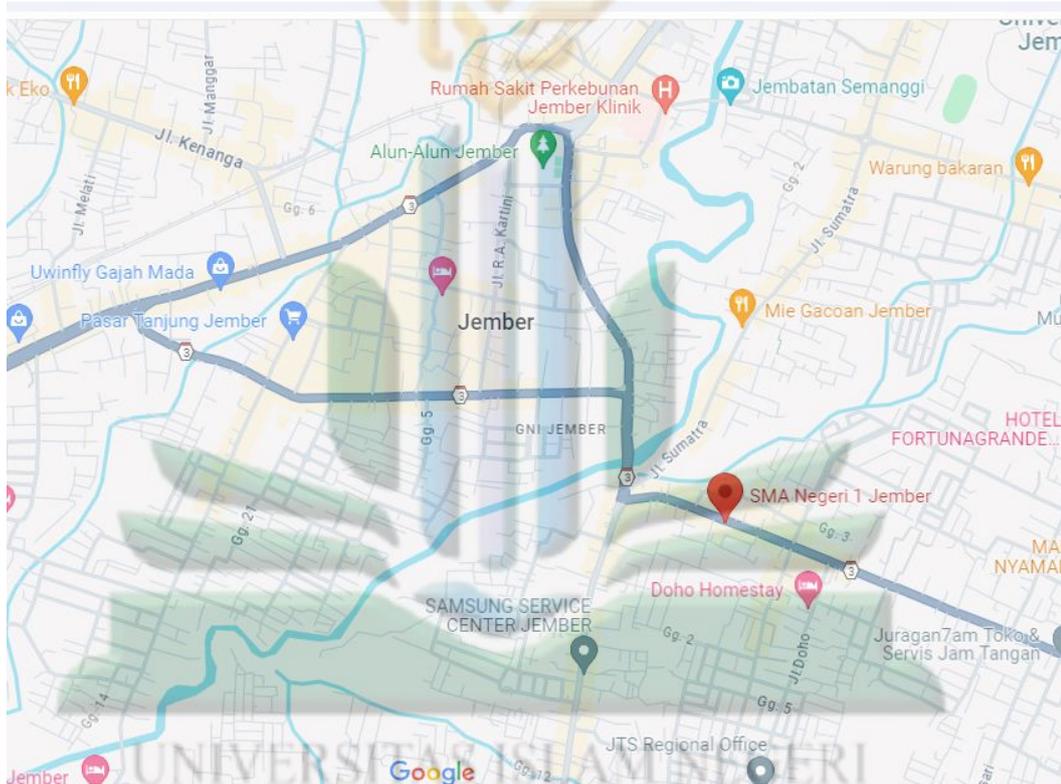
- i. Bagaimana kamu dalam berteman?
- j. Bagaimana kamu dalam menyelesaikan tugas kelompok?
- k. Apakah sarana dan prasarana di kelasmu mendukung pembelajaran?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

Denah Lokasi SMA Negeri 1 Jember



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6064/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Jember

Jl. Letjen Panjaitan No.55, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember. .

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010062
Nama : WANGI RATU NURJANA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI Teknik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Maret 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTILUL UMAM

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JEMBER

Jl. Letjend. Panjaitan No. 53-55 Jember 68121 Telp./Fax. 0331-338586
<http://www.sman1jember.sch.id>, e-mail : sekolah@sman1jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/995/101.6.5.1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **WANGI RATU NURJANA**
NIM : 202101010062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI Teknik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024**" pada tanggal 27 Maret s.d 6 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

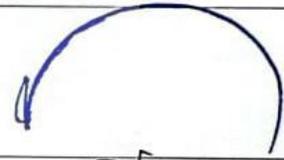
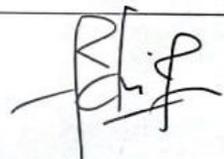
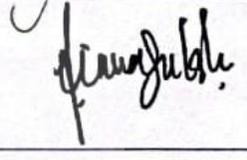
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

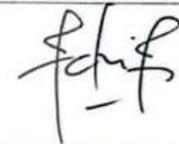


Dr. MOH. EDI SUYANTO, M.Pd
NIP. 19650713 199003 1 007

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tanggal	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Tanda Tangan
1 Maret 2024	Mengantar surat izin penelitian di SMA Negeri 1 Jember	Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd.	
21 Maret 2024	Memperpanjang waktu penelitian dengan mengantar surat izin penelitian baru yang dikonfirmasi Waka Kurikulum	Husnul Hotimah, M.Pd.	
26 Maret 2024	Observasi dan wawancara dengan guru PAI dan BP terkait gaya belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1	Abdul Karim Amrullah, M.Pd.	
30 April 2024	Wawancara dengan guru BK terkait hasil psikotes siswa dan gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1	Tia Wahyu Lestari, S.Psi.	
08 Mei 2024	Wawancara dengan wali kelas terkait gaya belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1	Alfiah, S.Pd. Gr.	

Tanggal	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Tanda Tangan
08 Mei 2024	Wawancara dengan siswa kelas XI Teknik 1 terkait gaya belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1	Abdul Karim Amrullah, M.Pd.	
14 Mei 2024	Wawancara dengan siswa kelas XI Teknik 1 terkait gaya belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas XI Teknik 1	Abdul Karim Amrullah, M.Pd.	
14 Mei 2024	Wawancara dengan asisten Waka Kurikulum terkait pedoman penyelenggaraan kelas jurusan teknik di SMA Negeri 1 Jember	Husnul Hotimah, M.Pd.	
17 Mei 2024	Pengambilan surat keterangan bahwa penelitian di SMA Negeri 1 Jember telah selesai	Kepala Tata Usaha	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 17 Mei 2024
Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Jember



Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP. 196507131990031007

Lampiran 7

FOTO DOKUMENTASI

Dokumentasi	Keterangan
	<p>Siswa mengamati peta konsep (Ciri gaya belajar visual)</p>
	<p>Siswa suka berdiskusi dengan guru (Ciri gaya belajar auditori)</p>
	<p>Siswa suka pelajaran praktik (Ciri gaya belajar kinestetik)</p>
	<p>Siswa tertidur ketika guru menjelaskan (Faktor fisik yaitu kelelahan)</p>

Dokumentasi	Keterangan
	<p>Wawancara dengan siswa kelas XI Teknik 1 (Asadullah Al-Fatih)</p>
	<p>Wawancara dengan siswa kelas XI Teknik 1 (Mega Rachma)</p>
	<p>Wawancara dengan siswa kelas XI Teknik 1 (Dyah Kirana)</p>
	<p>Wawancara dengan siswa kelas XI Teknik 1 (Mohammad Farhan Yusup)</p>
	<p>Wawancara dengan siswa kelas XI Teknik 1 (Natasya Okta)</p>

Dokumentasi	Keterangan
	<p>Wawancara dengan siswa kelas XI Teknik 1 (Tiara Brigitte)</p>
	<p>Wawancara dengan siswa kelas XI Teknik 1 (Chelsea Sheva)</p>
	<p>Wawancara dengan siswa kelas XI Teknik 1 (Alfarizy Oemar)</p>
	<p>Wawancara dengan siswa kelas XI Teknik 1 (Fitrih Nabila)</p>
	<p>Wawancara dengan siswa kelas XI Teknik 1 (Revina Chatrine)</p>

Lampiran 8

DATA KUESIONER GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK 1

Nama lengkap	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Dyah Kirana Wulandari	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	kadang-kadang	tidak pernah	kadang-kadang	sering	tidak pernah	selalu	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	tidak pernah	tidak pernah
Fitrih Nabila Maesyarrah	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	kadang-kadang	sering	sering	tidak pernah	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	tidak pernah
Natasya Okta Ramadhania	kadang-kadang	sering	kadang-kadang	tidak pernah	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	kadang-kadang	sering	sering	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	sering
Tiara Brigitte Martchelina	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	sering	tidak pernah	tidak pernah	sering	sering	kadang-kadang	sering	tidak pernah	tidak pernah	selalu	sering	selalu
Chelsea Sheva Aurora	sering	kadang-kadang	sering	sering	tidak pernah	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	selalu	kadang-kadang	tidak pernah	kadang-kadang	sering	kadang-kadang
Muhammad Taufiqul Hafizh	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	selalu	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	sering	selalu	tidak pernah	kadang-kadang	kadang-kadang	sering
Adam	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	tidak pernah	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	tidak pernah	tidak pernah	sering	sering	selalu	tidak pernah	sering
Rafizha Amalia	kadang-kadang	sering	sering	kadang-kadang	tidak pernah	kadang-kadang	sering	kadang-kadang	tidak pernah	tidak pernah	sering	sering	kadang-kadang	tidak pernah	tidak pernah
ALFARIZY OEMAR GHANI	tidak pernah	kadang-kadang	kadang-kadang	tidak pernah	tidak pernah	kadang-kadang	sering	sering	tidak pernah	selalu	sering	kadang-kadang	selalu	kadang-kadang	kadang-kadang
Hafiz Abiyyu Fawwazy	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	tidak pernah	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	tidak pernah	kadang-kadang	sering	tidak pernah	sering	tidak pernah	tidak pernah
afif fazi putra hendra	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	sering	tidak pernah	tidak pernah	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	selalu	sering	tidak pernah	sering	sering	sering
Ganendra Yanuar Perdana Aji	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	sering	tidak pernah	kadang-kadang	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	tidak pernah	tidak pernah	kadang-kadang	tidak pernah	tidak pernah
Revina Chaitrine Laksana Bhakti	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	tidak pernah	sering	kadang-kadang	sering	tidak pernah	selalu	kadang-kadang	selalu	sering	selalu	sering	sering
Michael Geraldo Nugroho	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	tidak pernah	sering	kadang-kadang	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	tidak pernah	sering	kadang-kadang	tidak pernah
Nabila zahrotul humairo	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	sering	tidak pernah	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	kadang-kadang	tidak pernah	kadang-kadang	sering	tidak pernah
Avisha Nayla Setia Budi	kadang-kadang	tidak benar	sering	selalu	tidak pernah	tidak pernah	kadang-kadang	selalu	kadang-kadang	selalu	kadang-kadang	sering	kadang-kadang	sering	tidak pernah
Nicki Sastria Dasa Nugraha	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	tidak pernah	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	tidak pernah	kadang-kadang	sering	tidak pernah	selalu	selalu	tidak pernah
Yudhistira Putra Hartanto	sering	kadang-kadang	selalu	sering	kadang-kadang	selalu	kadang-kadang	tidak pernah	selalu	sering	selalu	tidak pernah	sering	kadang-kadang	kadang-kadang
Mega Rachma HurusDiat	sering	tidak benar	sering	sering	kadang-kadang	selalu	kadang-kadang	tidak pernah	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	sering	tidak pernah
M. Beryl Damai Aruna	kadang-kadang	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	tidak pernah	selalu	tidak pernah	tidak pernah	sering	kadang-kadang	sering	sering	selalu	tidak pernah	kadang-kadang
Fachrel Ramadhana Achmad Ilyasa	sering	tidak benar	selalu	sering	kadang-kadang	selalu	kadang-kadang	sering	sering	selalu	kadang-kadang	tidak pernah	selalu	sering	sering
Qonita Laila Z	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	tidak pernah	selalu	kadang-kadang	tidak pernah	kadang-kadang	selalu	kadang-kadang	tidak pernah	sering	selalu	tidak pernah

Keterangan :

1. Saya lebih memahami materi dengan cara membaca buku sendiri
2. Saya membaca materi dengan cepat
3. Saya mudah mengingat materi jika melihat penjelasan guru secara langsung di depan kelas
4. Saya mudah memahami materi jika guru menjelaskannya dengan bagan/peta konsep
5. Ketika maju ke depan kelas, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu
6. Saya lebih memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan guru saja
7. Saya cepat bosan jika mendengarkan penjelasan materi dari guru
8. Saya bersemangat jika diminta guru untuk berdiskusi
9. Saya merasa malas jika guru menyuruh untuk berdiskusi
10. Ketika dirumah, saya belajar sambil mendengarkan musik
11. Saya tidak betah jika harus duduk lama mendengar penjelasan materi dari guru
12. Saya menghafalkan materi sambil berjalan
13. Saya semangat jika guru mengajak siswanya melakukan praktik di kelas maupun di luar kelas
14. Saya menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
15. Saya menggerak-gerakkan kepala saat membaca

Lampiran 9

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wangi Ratu Nurjana
NIM : 202101010062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Wangi Ratu Nurjana
NIM 202101010062

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Wangi Ratu Nurjana
NIM : 202101010062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI Teknik 1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (14%)

1. BAB I : 10 %
2. BAB II : 18 %
3. BAB III : 19 %
4. BAB IV : 20 %
5. BAB V : 0 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Nivanda S.Sos.I.,M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama : Wangi Ratu Nurjana
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 03 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn Gunung Nangka, RT: 008/RW: 05,
Ds Gentasari, Kec Kroya, Kab. Cilacap
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. HP : 085641530249
Email : wangiratu020306@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Ma'arif 03 Gentasari
2. MTs Al-Mukarromah Sampang Cilacap
3. SMK 17 Agustus 1945 Genteng
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. PP. Darul Muzani